

**TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH**  
**PERAN HUMAS TAMAN MINI INDONESIA INDAH (TMII) DALAM**  
**MEMBANTU MELESTARIKAN BUDAYA**  
**DI MASA PANDEMI COVID-19**



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya**

**Oleh :**

**Salma Nurhusna**

**1408518068**

**PROGRAM STUDI D – III HUBUNGAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**JULI**

**2021**

**Salma Nurhusna (1408518068), Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Dalam Membantu Melestarikan Budaya Di Masa Pandemi Covid-19, Tugas Akhir Karya Ilmiah, Juli 2021; 116 halaman; 13 lampiran; 16 buku: 2002 – 2018, 3 jurnal, 2 skripsi, 3 situs**

## **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 membawa dampak untuk beberapa sektor, termasuk sektor pariwisata. Untuk tetap melakukan visi TMII sebagai tempat wisata budaya, pihak TMII tidak hanya diam saja mereka tetap melakukan kegiatan kebudayaan selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran humas TMII dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori 4 peran humas yang utama, yaitu *communicator*, *relationship*, *back up management* dan *good image maker* teori tersebut dikemukakan oleh Rosady Ruslan.

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan *key informan* yaitu Kabag Humas TMII. Penulis menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi, model data, penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran Humas TMII dalam membantu melestarikan budaya Indonesia sesuai dengan teori yang penulis pakai, yaitu sebagai *communicator* dengan menyebarkan informasi terkait kegiatan kebudayaan, *relationship* dengan berhubungan dengan pihak internal dan eksternal TMII, *back-up management* dengan membantu pihak Program Budaya mempromosikan kegiatan, dan *good image maker* dengan membuat konten yang mudah dipahami dan memberikan dokumentasi terkait penerapan protokol kesehatan di TMII

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Humas TMII memiliki peran dalam menjalankan tugasnya dengan menerapkan teori peran humas yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan yaitu sebagai *communicator*, *relationship*, *back-up management* dan *good image maker* dengan besinergi dengan Program Budaya TMII dan media yang tergabung dalam Pena Timur dalam melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19

**Kata Kunci :** Hubungan Masyarakat, Pelestarian Budaya, Peran Humas

**Salma Nurhusna (1408518068), *The Role of Public Relations at Taman Mini Indonesia Indah (TMII) in Helping to Preserve Culture During Covid-19 Pandemic, Scientific Paper Final Project, July 2021; 116 pages; 13 attachments; 16 books: 2002 - 2018, 3 journals, 2 thesis, 3 sites***

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has had an impact on several sectors in Indonesia, including the tourism sector. To carry out TMII's vision as a cultural tourism place, TMII doesn't just stand still, they continue to carry out cultural activities during the pandemic. This study aims to find out how the role of TMII's Public Relations in helping cultural preservation during the Covid-19 pandemic.*

*Theory used in this research is the theory of four main roles of public relations, that consist communicator, relationship, back-up management and good image maker theory by Rosady Ruslan.*

*The methodology used is a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques using in-dept interviews with key informants, Head of Public Relations of TMII. The author used the technique of data validity with source triangulation. The data analysis technique used is in the form of reduction, data modelling, drawing or verifying conclusions.*

*The results of this study found that TMII's PR is in synergy with TMII's cultural program in preserving Indonesian culture during the Covid-19 pandemic. relationship by dealing with internal and external parties of TMII, back up management by helping the Cultural Program promote activities, and good image maker by creating content that is easy to understand and providing documentation related to the implementation of health protocols in TMII*

*The conclusion of this study is that TMII public relations has a role in carrying out its duties by applying the theory of the role of public relations proposed by Rosady Ruslan, namely as a communicator, relationship, back-up management and good image maker in synergy with the TMII Cultural Program and the media incorporated in Pena Timur in preserving culture during the covid-19 pandemic.*

**Keywords** : *Public relations, cultural preservation, the role of PR*

LEMBAR ORISINALITAS



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI D-III HUBUNGAN MASYARAKAT

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Ilmiah yang berjudul "Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah dalam Membantu Melestarikan Budaya Pada Masa Pandemi Covid-19" adalah benar-benar hasil karya pribadi dan sudah mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam Tugas Akhir Karya Ilmiah ini, maka penulis sanggup menerima sanksi yang telah ditentukan.

Jakarta, 9 Juli 2021



Salma Nurhusna

NIM. 1408518068

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

### TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH

**NAMA** : Salma Nurhusna

**NIM** : 1408518068

**JUDUL** : Peran Humas Taman Mini Indonesia (TMII) Dalam  
Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi  
Covid-19

#### TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Asep Soegiarto, M.Si</u> Ketua sidang	 .....	27 Juli 2021 .....
2.	<u>Wina Puspita Sari, M.Si</u> Dosen pembimbing	 .....	27 Juli 2021 .....
3.	<u>Menati Fajar Rizki, M.Ikom</u> Penguji Ahli	 .....	27 Juli 2021 .....
4.	<u>Eko Nugroho, M.Si</u> Sekretaris Sidang	 .....	27 Juli 2021 .....

**Lulus Sidang, Juli 2021**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Ilmiah. Tidak lupa kepada kedua orang tua penulis, Wawa Kartiwa dan Alis Unsasih yang tidak pernah hentinya mendoakan, mendukung, serta memotivasi selama mengerjakan Tugas Akhir, berkatnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Ilmiah (TAKI) ini yang berjudul “Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19”.

Tugas Akhir Karya Ilmiah ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan gelar Ahli Madya Program Studi D-III Hubungan Masyarakat, Fakultas Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Komarudin, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Prof. Dr. Sarkadi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
3. Asep Soegiarto, M.Si, selaku Koordinator Program Studi D-III Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
4. Wina Puspita Sari, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir Karya Ilmiah

5. Seluruh Dosen Program Studi D-III Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
6. Nurul Fatimah dan Syifa Nurfauziah, selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi
7. Pak Adi, Ibu Mayang, Pak Redy serta pihak TMII yang telah memberikan informasi sehingga TAKI ini dapat terselesaikan
8. Teman – teman satu bimbingan Ibu Wina yang telah berjuang bersama dari awal sampai selesainya TAKI ini
9. Sahabat – sahabat penulis Sarah Christiani, Sad’ha Kayla, Celina Sonia dan Eka Nur Aini yang telah mendengarkan keluh kesah dan membantu penulis dari awal pengerjaan sampai diselesaikannya TAKI
10. Seluruh teman – teman PR angkatan 2018
11. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih untuk tidak menyerah. *Thank you for believing in yourself, you did a great job and I’m proud of myself.*

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.

Jakarta, Juli 2021

Penulis

**Salma Nurhusna**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 <b>LATAR BELAKANG MASALAH.....</b>	<b>1</b>
1.3 <b>TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
1.4 <b>MANFAAT PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
1.4.1 <b>Manfaat Penelitian Akademis .....</b>	<b>7</b>
1.4.2 <b>Manfaat Penelitian Praktis .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 <b>PENELITIAN TERDAHULU.....</b>	<b>7</b>



2.1.1	JURNAL COMMUNICOLOGY, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, “FUNGSI DAN PERAN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN”	7
2.1.2	JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI, UNIVERSITAS SAM RATULANGI, “PERANAN HUMAS DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOLAANG MONGODOW UTARA”.....	8
2.1.3	<i>ECONOMIC EDUCATION ANALYSIS JOURNAL</i> , UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, “PERAN HUMAS SEBAGAI <i>COMMUNICATOR</i> , <i>RELATIONSHIP</i> , <i>BACK-UP MANAGEMENT</i> , DAN <i>GOOD IMAGE MAKER</i> TERHADAP CITRA PERUSAHAAN”.....	10
2.1.4	SKRIPSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET, “HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PERAN HUMAS KANTOR POS BESAR SURAKARTA DALAM MEMBANGUN CITRA PERUSAHAAN”.....	11
2.2	KAJIAN TEORI.....	18
2.2.1	HUBUNGAN MASYARAKAT .....	18
2.2.2	PERAN HUMAS .....	20
2.3	KETERKAITAN KONSEP .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>23</b>
3.1	PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN .....	23
3.1.1	PENDEKATAN PENELITIAN.....	23
3.1.2	METODE PENELITIAN.....	24
3.2	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	24

3.3	SUBJEK PENELITIAN.....	25
3.4	KEY INFORMAN DAN INFORMAN .....	25
3.5	TEKNIK KALIBRASI KEABSAHAN DATA .....	27
3.6	TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	29
3.7	TEKNIK ANALISIS DATA.....	30
3.8	KETERBATASAN PENELITIAN.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
4.1	OBJEK PENELITIAN .....	33
4.1.1	Visi dan Misi Taman Mini Indonesia Indah (TMII).....	34
4.2	HASIL PENELITIAN.....	35
4.2.1	Peran Humas TMII Sebagai <i>Communicator</i> dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19.....	37
4.2.2	Peran Humas TMII sebagai <i>Relationship</i> dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Covid-19 .....	40
4.2.3	Peran Humas TMII sebagai <i>Back up Management</i> dalam Membantu Melestariakan Budaya di Masa Pandemi Covid-19.....	43
4.2.4	Peran Humas TMII sebagai <i>Good Image Maker</i> dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19.....	46
4.3	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	50
4.3.1	<i>Communicator</i> .....	51
4.3.2	<i>Relationship</i> .....	51
4.3.2	<i>Back-up Management</i> .....	53
4.3.4	<i>Good Image Maker</i> .....	54

4.4 TRIANGULASI .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 KESIMPULAN.....	61
5.2 SARAN .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>LXVII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>C</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.4.1 Key Informan.....	26
Tabel 3.4.2 Informan.....	27
Tabel 4 4 Tabulasi Perbandingan Hasil Wawancara.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Viewers Pergelaran Wayang .....	6
Gambar 2 Postingan IGTV @tmiofficial .....	38
Gambar 3 Postingan di Instagram tentang Himbauan Prokes di dalam Lingkungan TMII.....	48
Gambar 4 Pergelaran Pertunjukan Kesenian.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi .....	lxvii
Lampiran 2 Surat Izin dari Pihak TMII.....	lxviii
Lampiran 3 Logo dan Maskot TMII.....	lxix
Lampiran 4 Peta TMII .....	lxx
Lampiran 5 Draft Pertanyaan Key Informan.....	lxxi
Lampiran 6 Draft Pertanyaan Informan.....	lxxiii
Lampiran 7 Draft Pertanyaan Informan.....	lxxv
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Key Informan .....	lxxvi
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan .....	lxxxiv
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Informan .....	xcii
Lampiran 11 Bukti Wawancara Key Informan .....	xcvi
Lampiran 12 Bukti Wawancara Informan .....	xcvii
Lampiran 13 Formulir Bimbingan .....	xcviii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman budaya dan kesenian. Setiap wilayah di Nusantara mempunyai makanan serta kebudayaan yang khas, dialek atau bahasa serta adat dan tradisi masing – masing yang sangat unik dan menarik untuk dijelajahi. Di Indonesia sendiri memiliki tempat wisata yang terdapat miniatur lengkap dengan rumah adat dan pernak – pernik terkait budaya setiap provinsi yang berada di Indonesia, dikenal dengan Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Disana kita bisa melihat keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan suatu kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur. Di Indonesia, hampir setiap suku bangsa memiliki bentuk dan corak bangunan yang berbeda, bahkan tidak jarang satu suku bangsa memiliki lebih dari satu jenis bangunan tradisional. Bangunan atau arsitektur tradisional yang mereka buat selalu dilatarbetakangi oleh kondisi lingkungan dan kebudayaan yang dimiliki. Di TMII, gambaran tersebut diwujudkan melalui Anjungan Daerah, yang mewakili suku-suku bangsa yang berada di 33 Provinsi Indonesia. Anjungan provinsi ini dibangun di sekitar danau dengan miniatur Kepulauan

Indonesia, secara tematik dibagi atas enam zona; Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Tiap anjungan menampilkan bangunan khas setempat. (dilansir dari *tamanmini.com*)

“TMII sendiri mempunyai salah satu visi tentang kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan serta kekayaan alam kepada Bangsa Indonesia sendiri maupun bangsa lain” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

TMII dalam sejarahnya memang dibangun sebagai media untuk memperkenalkan budaya di seluruh Indonesia. Sehingga menjadi lokasi wisata favorit dan ramai dikunjungi anak – anak sekolah serta keluarga bersama dengan anaknya untuk berwisata sambil belajar dan mengenal budaya Indonesia.

Namun, pada bulan Maret 2020 di Indonesia terdapat kasus Covid-19 pertama yang diumumkan oleh Presiden Jokowi. Covid-19 ini secara resmi WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Oleh karena itu Presiden Jokowi menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Yang berarti tidak boleh adanya kerumunan masyarakat dengan jumlah yang banyak.

TMII mendukung langkah pemerintah terkait penanganan virus Covid-19 dan pada tanggal 23 Maret 2020 TMII ditutup untuk umum



sampai kondisi kembali membaik. (dilansir dari *Instagram* @tmiiofficial)

Setelah 3 bulan TMII ditutup untuk kunjungan umum akhirnya pada tanggal 20 Juni 2020 dibuka kembali dengan kebijakan pengunjung tetap mengikuti *New Normal* protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku di TMII. Kasi Humas Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Mayang, saat diwawancarai oleh penulis pada Rabu, 16 Juni 2021 pukul 09.30 mengatakan bahwa :

“Untuk kebijakan baru selama pandemi paling hanya kebijakan protokol kesehatan, mulai dari pintu masuk juga kita sudah ada himbauan melalui handy banner dan spanduk gitu untuk selalu pakai masker, menjaga jarak, rajin cuci tangan pakai air mengalir dan kita juga di dalam disetiap unit menyediakan fasilitas untuk cuci tangan dan tersebar sehingga memudahkan pengunjung. Dan di gerbang depan kalau masuk ada penyemprotan disinfektan untuk kendaraan, pengecekan suhu, dan dicek pas mau masuk apakah pakai masker atau tidak” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Dapat diketahui bahwa pada masa pandemi akibatnya pengelola kebudayaan di TMII sulit untuk menyelenggarakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan penonton seperti pentas seni, wayang serta *study tour* untuk anak sekolah. Maka dari itu, TMII mengubah kegiatan yang tadinya dilakukan secara *offline* dan ditonton langsung oleh pengunjung menjadi *online* melalui akun *youtube* resmi TMII OFFICIAL. Untuk *study tour* selama pandemi memang tidak ada, kegiatan tersebut digantikan oleh tur secara virtual yang dilakukan dari pihak sekolah atau guru membuat video saat berkunjung ke TMII dan diperlihatkan kepada anak – anak sebagai media pembelajaran

tentang kebudayaan Indonesia. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan Kasi Humas yang mengatakan bahwa :

“Di masa pandemi Covid – 19, penyelenggaraan acara kebudayaan seperti pentas wayang tidak dapat dipertunjukkan secara langsung karena pemerintah melarang adanya perkumpulan masyarakat maka pada saat pandemi seperti ini penyelenggaraan akan dilaksanakan *streaming* melalui akun *youtube* TMII dan melalui postingan postingan yang kami *upload* ke dalam sosial media”  
**(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan selama pandemi dilaksanakan secara *online*, namun humas bagian dokumentasi tetap menjalankan tugasnya dalam mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung di TMII. Serta konten yang akan diupload dalam sosial media adalah seputar informasi tentang kegiatan kebudayaan serta informasi terkait dengan TMII. Seperti wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

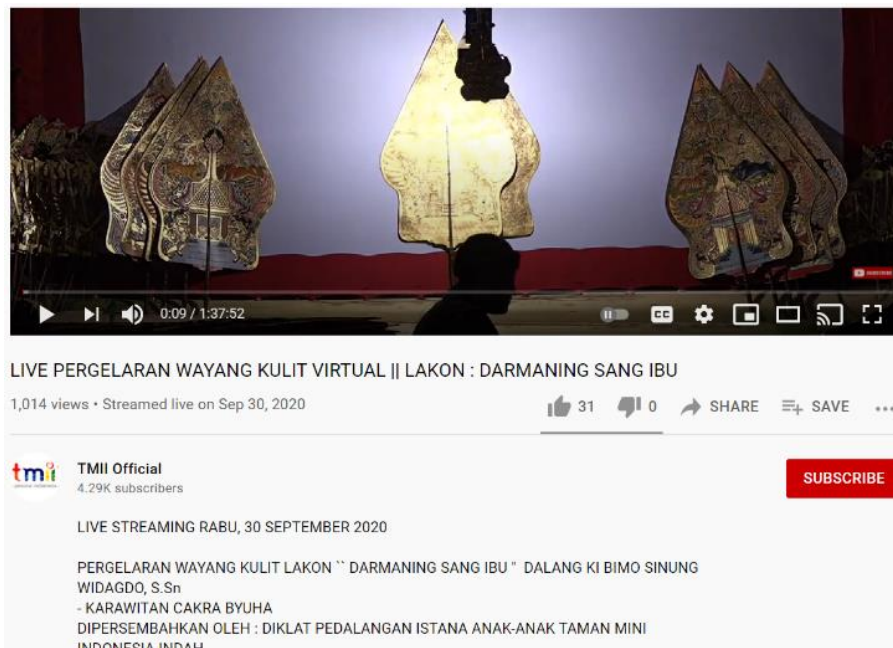
“Walaupun pergelaran pentas seni dan wayang dilakukan *online* dan tidak ada pengunjung yang menyaksikan secara langsung. Humas bagian dokumentasi tetap melakukan tugasnya dengan cara mendokumentasikan kegiatan secara langsung lalu nantinya akan menguploadnya kedalam sosial media dan akan disimpan dalam arsip perpustakaan TMII. Dan bagian humas juga lah yang akan memberikan informasi acara pegelaran ke media luar”  
**(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) memiliki bagian humas yang didalamnya terdapat bagian dokumentasi, kreatif, dan promosi informasi. Informasi yang disampaikan di sosial media TMII adalah mengenai promosi kegiatan kebudayaan yang akan diselenggarakan dan ada pula informasi mengenai ada apa saja di dalam suatu anjungan yang berada di TMII.

Perlu diketahui *Public Relations* atau Humas merupakan bagian dari organisasi. Dibutuhkan peran humas dalam organisasi untuk mencapai tujuan serta visi misi TMII agar dapat melestarikan budaya Indonesia.

Peran PR dianggap tidak urgensi didalam organisasi oleh banyak orang, tetapi ternyata memiliki peran yang sangat penting. Tujuan dari keberadaan seorang humas adalah memberi informasi kepada pihak internal maupun eksternal, memastikan kerjasama aktif. Humas menjadi sebuah bagian yang sangat penting dalam setiap organisasi. Salah satu peran humas adalah manajer komunikasi, maka Humas TMII harus pandai dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan kebijakan baru dari pengelola TMII. Namun, informasi kegiatan kebudayaan *online* yang dilaksanakan oleh TMII selama pandemi Covid-19 belum terlalu tersebar dan masih ada beberapa masyarakat yang tidak tahu. Penulis mengetahui hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan pengecekan *viewers youtube* TMII. Sebagai berikut:

“Saya dulu sering kesana tapi semenjak pandemi udah jarang trus juga jarang kepoin berita sama sosial media TMII sih. Saya jadi ga begitu tau kalau kegiatan pentas seni sama wayang dipertunjukkan lewat *streaming youtube*. Saya pikir yang di *youtube* cuman video video biasa aja” (Ermanda, pengunjung TMII)



**Gambar 1 Viewers Pergelaran Wayang**

Dari hasil wawancara dengan pengunjung lama yang sering datang pada saat sebelum pandemi dan melihat *viewers* pergelaran wayang kulit pertama secara virtual yang dilakukan melalui *streaming youtube* pada tanggal 30 September 2020 terdapat 1,014 *views*. Diketahui masih sedikit masyarakat yang tahu tentang kegiatan pergelaran wayang hingga saat penulis mencari data dan melakukan penelitian ini diketahui bahwa jumlah *viewers* di dalam *youtube* TMII itu sendiri terkadang tidak stabil di setiap videonya.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah dalam Membantu

Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19. Penulis tertarik tentang bagaimana Humas TMII menjalankan perannya dalam membantu melestarikan budaya Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui peran humas apa saja yang diterapkan oleh Humas TMII dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan praktis :

### **1.4.1 Manfaat Penelitian Akademis**

Dari segi akademis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan untuk para mahasiswa/i yang mengambil jurusan Hubungan Masyarakat, terutama dalam mengetahui bagaimana peran humas di sektor pariwisata.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis**

Hasil penelitian ini dari segi praktis diharapkan dapat bermanfaat dan bahan masukan untuk praktisi Humas TMII tentang bagaimana pentingnya peran humas dalam menjalankan tugasnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu membantu penulis dalam membuat penelitian yang sedang dilakukan dan penulis menggunakannya sebagai referensi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian penulis.

##### **2.1.1 Jurnal *Communicology*, Universitas Negeri Jakarta, “Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan”**

Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7 No. 1, Juli 2019 dengan penelitian yang berjudul “Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan”. Penelitian ini dilakukan oleh Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto. Penelitian ini membahas tentang pentingnya praktisi humas di era saat ini terutama di dalam lembaga pendidikan. Humas dapat membangun opini publik dan mengelolanya agar tercipta opini publik yang menimbulkan kesan positif masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri. Humas harus mengembangkan sikap aktif dalam menyerap opini publik dan mengelola informasi yang berkembang sebagai bahan untuk pengambilan keputusan pimpinan.

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan secara detail tentang data dan informasi yang telah diperoleh sesuai masalah yang diteliti dengan

melibatkan 2 *key informan*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Humas, fungsi dan peranan humas di lembaga pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa data primer dengan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) dan data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa posisi humas pada sekolah yang dijadikan sample berbeda – beda, ada yang dirangkap oleh bagian lain dan ada yang mempunyai bagian humas sendiri. Peran dan fungsi humas masih belum sesuai, ada juga sekolah yang merasa humas belum penting dan di sekolah lain peran humas terlihat sedikit walaupun tertuju pada satu publik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang akan diteliti dan teori yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini dan penulis adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. (Sari & Soegiarto, 2019)

### **2.1.2 Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Universitas Sam Ratulangi, “Peranan Humas Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara”**

Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Volume 2 No. 3 2013 dengan penelitian yang berjudul “Peranan Humas Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh Alfikri Lamarang dari Universitas Sam Ratulangi. Penelitian



ini membahas bagaimana peran humas Kabupaten Mongodow Utara dalam mempromosikan pariwisata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menjadikan manusia sebagai instrumen. Mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan wawancara mendalam, pengamatan berperan serta, analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis, panafsiran sangat ditekankan alih – alih pengamatan objektif.

Hasil dari penelitian ini adalah peran humas dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Mongodow Utara adalah menjadi pemeran atau ikut berperan serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Kabupaten Bolaang Mongodow Utara yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Agustus.

Temuan penelitian ini juga memberitahu tentang apa saja bentuk komunikasi yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Bolaang Mongodow Utara melalui komunikasi massa yang biasanya dilakukan untuk memberikan informasi kepada publik eksternalnya dalam memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara. Selain melalui komunikasi massa, surat kabar ditemukan juga bahwa sering kali diadakan pertemuan dengan para *stakeholder* yang berhubungan dengan pariwisata antara lain pemilik hotel, pemilik jasa travel serta pengelola wisata dan pemerintah setempat.

Hasil penelitian tentang apa saja media yang digunakan oleh Kabupaten Bolaang Mongodow Utara dalam mempromosikan pariwisata adalah media massa modern yaitu surat kabar yang mempunyai jangkauan yang luas, radio dan tv. (Lamarang, 2013)

### **2.1.3 *Economic Education Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, “Peran Humas Sebagai *Communicator, Relationship, Back-up Management*, dan *Good Image Maker* Terhadap Citra Perusahaan”**

*Economic Education Analysis Journal*, Volume 7 No.1 2018 dengan penelitian yang berjudul “Peran Humas Sebagai *Communicator, Relationship, Back-up Management*, dan *Good Image Maker* Terhadap Citra Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Lela dan Ade Rustiana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah humas berperan sebagai *communicator, relationship, back-up management*, dan *good image maker* terhadap citra perusahaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang yang dilihat dari perspektif pelanggan.

Penelitian ini merupakan dari perspektif pelanggan sehingga metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan merupakan pelanggan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang dengan berjumlah 100 pelanggan dengan teknik sampel menggunakan *incidental sampling*. Metode untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan

menggunakan bantuan Program IBM SPSS 21 dan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang secara simultan dari peran humas sebagai *communicator*, *relationship*, *back-up management*, dan *good image maker* terhadap citra perusahaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang sebesar 57,3%. Ada pengaruh positif secara parsial dari peran humas sebagai *communicator* sebesar 12,2%, sebagai *relationship* sebesar 5,6%, sebagai *back-up management* sebesar 8,5%, sebagai *good image maker* sebesar 18,5% terhadap citra perusahaan PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Semakin tinggi persentasenya maka peran humas sebagai *communicator*, *relationship*, *back-up management*, dan *good image maker* maka citra perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah maka citra perusahaan juga semakin rendah. (Nur Lela & Ade Rustiana, 2018)

#### **2.1.4 Skripsi Universitas Sebelas Maret, “Humas dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Humas Kantor Pos Besar Surakarta dalam Membangun Citra Perusahaan”**

Skripsi Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitian “Humas dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Humas Kantor Pos Besar Surakarta dalam Membangun Citra Perusahaan” yang diakses dari Digital Library Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Widyaningrum pada tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran Humas di Kantor Pos Besar Surakarta dalam membangun citra perusahaannya. Dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin cepat maka dibutuhkan peningkatan pelayanan dan pengembangan usaha serta memerlukan sosialisasi dan publikasi untuk masyarakat agar Kantor Pos tetap ada. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Expert Prescriber*, *Facilitator Communication*, *Problem Solving Process Facilitator*, dan *Communication Technician*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi Pustaka. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, dianalisa dengan metode analisis interaktif

Hasil dari penelitian ini adalah dari empat peran *Public Relations*, diketahui Kantor Pos Besar Surakarta hanya melakukan tiga peran saja dalam membangun citra perusahaan, yaitu *Facilitator Communication* dengan sosialisasi, publikasi, promosi serta menggelar events untuk berkomunikasi dengan publiknya. Sebagai *Problem Solving Process Facilitator*, Kantor Pos Besar Surakarta membuka customer service, layanan service online dan post call untuk membantu keluhan publiknya. Terakhir adalah sebagai *Communication Technician*, Kantor Pos Besar Surakarta menggunakan metode pendekatan baik ke publik internalnya maupun eksternal, meliputi masyarakat, lingkungan sekitar, kantor pos,

perusahaan, instansi, komunitas, pemerintah serta media untuk selalu menjalin kerjasama yang menguntungkan. (Widyaningrum, 2011)

**Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Teori Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan &amp;Perbedaan Penelitian</b>
1.	Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan (2019 / Jurnal Communicology)	Pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian deskriptif	Humas, fungsi dan peranan humas di lembaga pendidikan	Posisi Humas pada sekolah yang diteliti berbeda – beda, ada yang dirangkap oleh bagian lain dan ada yang mempunyai bagian humas sendiri.	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan teori hubungan masyarakat dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang akan diteliti dan fokus penelitiannya juga berbeda.</p>

No	Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan Penelitian
					<p>Penelitian terdahulu fokus kepada humas di lembaga pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada humas di sektor pariwisata.</p>
2	<p>Peranan Humas Dalam Mempromosikan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara (2013/Jurnal Acta Diurna Komunikasi)</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif</p>	<p>Teori komunikasi oleh Effendy, Humas oleh Lamb, Peran PR oleh Rosady Ruslan, Fungsi humas pemerintah menurut Hamdan dan Hafiedcana, Promosi yang dikemukakan oleh Nitisemito, Teori interaksi simbolik</p>	<p>Peran humas dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Mongodow Utara adalah dengan menjadi pemeran atau ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh wilayah Kabupaten Bolaang Mongodow Utara setiap tahun pada bulan Agustus. Ditemukan juga bahwa bentuk komunikasi yang dipakai</p>	<p>Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama - sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teori peran PR yang sama dari Rosady Ruslan, yaitu <i>Communication, Relationship. Back-up management, dan good image maker.</i></p> <p>Untuk perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan</p>

No	Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan Penelitian
				untuk mempromosikan pariwisata dengan cara memberikan informasi kepada publik melalui media massa, surat kabar dan ditemukan juga bahwa sering diadakan pertemuan dengan para <i>stakeholder</i>	penelitian penulis terletak pada objeknya, penelitian terdahulu fokus terhadap peran humas di Kabupaten Bolaang Mongodow sedangkan fokus penulis adalah peran humas Taman Mini Indonesia Indah
3.	Peran Humas Sebagai <i>Communicator, Relationship, Backup Management, dan Good Image Maker Terhadap Citra Perusahaan (2018/Economic Education Analysis Journal)</i>	Menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan perspektif dari pelanggan	Citra menurut Sutojo, peran humas menurut Rosady Ruslan yaitu <i>communicator, relationship, back-up management, dan good image maker</i> , komunikasi humas menurut Moore, pengertian humas menurut Cutlip Center dan Broom	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan yang secara simultan dari peran humas sebagai <i>communicator</i> 12,2%, <i>relationship</i> 5,6%, <i>back-up management</i> 8.5% dan <i>good image maker</i> 18,5% terhadap citra perusahaan	Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah keduanya mengangkat tema peran humas dan menggunakan teori peran humas sama yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan tentang peran humas dibagi menjadi empat sebagai

No	Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan Penelitian
				<p>PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Diketahui juga bahwa semakin tinggi presentasen ya maka peran untuk citra perusahaan akan semakin tinggi begitu pula dengan sebaliknya</p>	<p><i>communicator</i>, <i>relationship</i>, <i>back-up management</i>, dan <i>good image maker</i>.</p> <p>Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian sebelumnya menggunakan persepektif dari pelanggan untuk menilai apakah peran humas sesuai dengan teori yang diambil atau tidak, berbeda dengan penelitian peneliti, peneliti mengambil perspektif dari humas TMII nya sendiri</p>



No	Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan Penelitian
					untuk mengetahui apakah humas TMII menerapkan perannya dalam melestarikan budaya TMII
4.	Humas dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Humas Kantor Pos Besar Surakarta dalam Membangun Citra Perusahaan) (2011/Skripsi Universitas Sebelas Maret)	Menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Teknik penarikan <i>purposive sampling</i>	Teori peran Public Relations yaitu sebagai <i>expert prescriber</i> (penasehat ahli), <i>facilitator communication</i> (fasilitator komunikasi). <i>Problem solving process fasilitator</i> (fasilitator proses pemecah masalah) dan <i>communication technician</i> (teknisi komunikasi)	Hasil dari penelitian ini adalah dari empat peran PR, diketahui bahwa Kantor Pos Besar Surakarta hanya melakukan tiga peran dalam membangun citra perusahaan yaitu fasilitator communication dengan cara sosialisasi, publikasi serta promosi. Sebagai <i>problem solving process fasilitator</i> dengan cara membuka layanan	Persamaan penelitian terhadulu dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi Pustaka. Perbedaan penelitian terhadulu dengan penelitian penulis adalah penulis tidak menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , teori peran humas yang digunakan berbeda karena penulis menggunakan teori peran humas menurut Rosady

No	Judul Penelitian (Tahun/ Jurnal)	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan &Perbedaan Penelitian
				untuk membantu keluhan publiknya dan sebagai communication technician dengan menggunakan metode pendekatan baik ke publik internal maupun eksternal	Ruslan tentang empat peran humas. Objek yang akan diteliti juga berbeda, peneliti akan meneliti humas TMII terkait visi misi mereka tentang budaya

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Hubungan Masyarakat

Definisi menurut Harlow adalah “Hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang khas yang membantu dalam membangun dan memelihara hubungan mutualistik dari komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara organisasi dan publik; melibatkan manajemen masalah atau isu; membantu manajemen untuk terus memperoleh informasi dan responsif terhadap opini publik; mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk terus mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk membantu mengantisipasi tren; serta memanfaatkan

penelitian dan teknik komunikasi etis sebagai alat utamanya” (Theaker, 2001).

Definisi Harlow dinilai paling lengkap karena berisi keseluruhan proses, tugas, dan tujuan dari humas. Selain itu, definisi tersebut memposisikan profesi humas sebagai bagian dari manajemen organisasi (*organizational management*).

Dari teori di atas hubungan masyarakat adalah jembatan informasi dari pihak internal perusahaan atau lembaga kepada pihak luar (eksternal) dengan itu maka humas bisa membangun opini publik bila benar – benar mengerti kepada siapa mereka sedang berkomunikasi, humas juga dapat mengelola informasi yang mereka dapat dari pihak luar dan menyampaikan kepada pimpinan sehingga pimpinan tidak akan salah langkah untuk mengambil suatu keputusan terkait organisasi yang takutnya akan merusak citra positif perusahaan.

Tujuan humas adalah membangun citra positif publik terhadap organisasi atau lembaga, agar publik percaya bahwa organisasi atau lembaga tersebut memberikan manfaat terutama untuk masyarakat sekitar.

Tujuan humas menurut Frida Kusumastuti (2002: 20-21) :

1. Terpeliharanya dan terbentuknya saling pengertian (Aspek Kognisi).

Tujuan humas adalah membuat public dan organisasi ataupun lembaga untuk saling mengenal.

2. Menjaga dan membentuk saling percaya (Aspek Afeksi)

Sikap saling percaya keberadaannya masih bersifat tersembunyi, yakni ada pada keyakinan seseorang (publik) terhadap kebaikan atau ketulusan orang.

### 3. Memelihara dan menciptakan kerjasama (Aspek Psikomotoris)

Bantuan dan kerjasama sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam tindakan tertentu. (Cahyaningsih, 2015)

Berdasarkan pendapat di atas tentang tujuan humas dapat disimpulkan bahwa tujuan humas sendiri adalah untuk menciptakan kesan citra positif untuk perusahaannya atau organisasinya. Kegiatan humas harus dilakukan baik ke pihak internal maupun eksternal. Dilakukan kegiatan humas ke pihak internal untuk membuat karyawan mempunyai semangat kerja dan untuk membuat iklim kerja atau organisasi menjadi lebih baik antar karyawan. Tujuan ke pihak eksternal adalah untuk menambah dan mengeratkan hubungan dengan pihak di luar organisasi atau perusahaan itu sendiri.

#### **2.2.2 Peran Humas**

Peran *Public Relations* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh humas dalam organisasi atau lembaganya. Peran humas yang paling penting adalah menjaga hubungan baik antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, sehingga kegiatan serta program perusahaan dapat tersampaikan kepada masyarakat luas.

Rosady Ruslan menjelaskan empat peran humas yang utama, sebagai berikut :

1. *Communicator*

Kemampuan sebagai komunikator yang baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan (*spoken person*) atau tatap muka dan sebagainya. Dan bertindak juga sebagai mediator sekaligus persuador.

2. *Relationship*

Kemampuan *Public Relations* membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal. Dan juga berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama dan toleransi antara kedua belah pihak.

3. *Back Up Management*

Melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.

4. *Good Image Maker*

Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relations* dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra dan nama baik lembaga/organisasi yang diwakilinya.

(Ruslan, 2005)

### 2.3 Keterkaitan Konsep

Praktisi humas memiliki peranan penting dalam perusahaan atau instansi dimana tempat dia bekerja. Humas perlu memahami detail informasi tentang perusahaannya. Humas merupakan wajah dari perusahaan karena humas yang akan sering berhadapan dengan media atau pihak luar perusahaan. Maka dari itu humas memiliki peran tersendiri untuk membuat citra yang baik bagi perusahaannya dan bisa mengkomunikasikan informasi secara baik kepada khalayak tentang perusahaannya.

Disaat masa pandemi, banyak sektor yang terdampak termasuk tempat wisata khususnya TMII. Humas TMII tentunya memiliki permasalahan dalam menjalankan perannya di masa pandemi Covid-19 ini dalam mewujudkan visi misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia. Baik Humas TMII maupun Program Budaya TMII saling besinergi untuk tetap melakukan pelestarian budaya Indonesia di masa pandemi seperti ini. Peran yang dijadikan panduan yaitu peran humas menurut Rosady Ruslan yang berisi humas sebagai *communicator*, *relationship*, *back-up management*, dan *good image maker*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif berasal dari ilmu – ilmu perilaku dan ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Sebagai peneliti ilmu komunikasi atau *public relations* dengan pendekatan kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika tetapi menggunakan rumus 5W + 1H. *What* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *how* (bagaimana proses data itu berlangsung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi itu bisa ditemukan), yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu dan mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif (Ardianto, 2016)

Dalam penelitian penulis yang berjudul “Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19” penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif

karena hasil wawancara yang penulis dapatkan akan ditafsirkan dan penulis dapat membuat interpretasi makna data untuk hasil penelitian ini.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian deskriptif menyajikan gambaran tentang tipe orang atau aktivitas sosial. Dimulai dengan masalah atau pertanyaan yang terdefinisi dengan baik dan mencoba untuk menggambarannya secara akurat. Mengeksplorasi masalah baru atau menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Hasil penelitian adalah gambaran rinci tentang masalah atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan sebagian besar teknik pengumpulan data, penelitian lapangan, analisis isi dan penelitian sejarah-komparatif. (Neuman, 2014)

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif karena penulis akan menyajikan gambaran tentang aktivitas Humas TMII sesuai dengan penelitian penulis yang berjudul “Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah Dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19” dan nantinya hasil penelitian akan penulis deskripsikan dengan akurat dan rinci tentang masalah yang penulis teliti.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis bertujuan mendapatkan informasi lengkap untuk melakukan wawancara mendalam atau *In-Depth Interview* dengan *key informan*. Penulis menetapkan lokasi penelitian di JL. Raya Taman Mini, Jakarta



Timur, DKI Jakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Suharsimi Aikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. (Idrus, 2009)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis akan menjadikan Humas Taman Mini Indonesia Indah sebagai subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait penelitian penulis.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

#### **3.4.1 Key Informan**

Menurut Moleong (2005:3) *key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Kepala Bagian Humas Taman Mini Indonesia Indah, Bapak Adi Widodo

**Tabel 3.4.1 Key Informan**

Nama	Jabatan	Keterangan
Adi Widodo	Kepala Bagian Humas TMII	Key Informan

### 3.4.2 Informan

Informan adalah orang yang dapat ditemui di sekitar wilayah penelitian dan juga dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Menurut Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang akan ditanyakan.
2. Informan masih teirkat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi. (Moloeng, 2004)

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ibu Mayang selaku Kepala Seksi Humas Taman Mini Indonesia Indah dan Bapak Redy selaku Staff Humas Taman Mini Indonesia Indah.

**Tabel 3.4.2 Informan**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
Mayang	Kepala Seksi Humas TMII	Informan
Redy	Staff Humas TMII	Informan

### **3.5 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Uji validitas dan reabilitas penelitian kualitatif disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data ini tentunya melalui sebuah instrument atau alat ukur yang sah dalam penelitian kualitatif. (Ardianto, 2016)

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih, serta dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut. (Nasution, 2003)

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang benar.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan saat wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, dinilai lebih kredibel. Kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, dengan teknik lain, di waktu yang berbeda. Bila ditemukan perbedaan hasil, maka peneliti akan melakukan hal yang sama berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber karena penulis dapat mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber, nantinya data yang diperoleh akan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis; sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. (Ardianto, 2016)

Menurut Kriyantono (2006 : 91), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam (*intensive/depth interview*), observasi atau pengamatan lapangan (*field observation*), wawancara kelompok (*focus group discussion*) dan studi kasus (*case study*).

Penulis harus memperoleh data untuk memenuhi kebutuhan penelitian agar mendapatkan data dengan cara yang benar maka teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting.

#### 3.6.1 Data Primer

Menurut Danang Sunyoto, data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. (Danang, 2013)

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara yaitu wawancara mendalam (*intensive/depth interview*). Wawancara mendalam adalah mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan

dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang) secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif (*intensive-interview*). (Ardianto, 2016)

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pelengkap yang sudah ada dalam sebuah buku, jurnal maupun laporan atau yang dapat disimpulkan data yang bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Burhan, 2017). Penulis menggunakan data sekunder untuk penelitian ini bersumber dari berita, website.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan penyusunan data dan pemecahannya ke dalam unit yang dapat ditangani perangkumannya, pencarian pola, serta penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta pembuatan keputusan apa yang akan peneliti katakan kepada orang lain. Tugas analisis, menafsirkan (interpretasi Pen) dan membuat makna materi yang telah dikumpulkan muncul sebagai tugas

monumental ketika seorang untuk pertama kali terlibat dalam proyek penelitian. (Emzir, 2010)

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1986), yaitu menggunakan kata – kata yang disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis lalu setelah itu diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, antara lain :

1. Reduksi

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis, reduksi merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan

2. Model Data (*data display*)

Mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab – akibat dan proposisi – proposisi (Miles dan Huberman dalam Emzir. 2010 : 129-133)

### **3. 8 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis tidak terlalu sering melakukan observasi di TMII langsung dan penulis melakukan wawancara dengan informan melalui *whatsapp* sehingga data yang diperoleh tidak terlalu banyak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Objek Penelitian**

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan suatu Kawasan taman wisata bertema budaya Indonesia di Jakarta Timur, Area seluas kurang lebih 150 hektar atau 1,5 kilometer persegi. Di TMII, gambaran tersebut diwujudkan melalui Anjungan Daerah yang mewakili 33 Provinsi Indonesia. Di tengah – tengah TMII terdapat sebuah danau yang menggambarkan miniatur kepulauan Indonesia di tengahnya, kereta gantung, berbagai museum, dan teater IMAX Keong Mas dan Teater Tanah Airku).

Gagasan pembangunan suatu miniatur yang memuat kelengkapan Indonesia dengan segala isinya dicetuskan oleh Ibu Negara, Siti Hartinah yang dikenal sebagai Ibu Tien Soeharto. Gagasan ini tercetus pada suatu pertemuan di Jalan Cendana no. 8 Jakarta pada tanggal 13 Maret 1970. Melalui miniatur diharapkan dapat membangkitkan rasa bangsa dan rasa cinta tanah air pada seluruh bangsa Indonesia. Maka dimulailah suatu proyek yang disebut Proyek Miniatur Indonesia “Indonesia Indah”, yang dilaksanakan oleh Yayasan Harapan Kita. TMII mulai dibangun tahun 1972 dan diresmikan pada tanggal 20 April 1975. Berbagai aspek kekayaan alam dan budaya Indonesia sampai pemanfaatan teknologi modern diperagakan di areal seluas 150 hektar.

Taman Mini Indonesia Indah selama pandemi Covid-19 awalnya memang ditutup karena adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB. Setelah 3 bulan lalu TMII dibuka kembali untuk umum, dibukanya kembali TMII juga membuat TMII mempunyai kebijakan baru yaitu protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh para pengunjung dan jasanya staff serta jajaran TMII lainnya. Untuk kegiatan yang berunsur kebudayaan TMII tetap melakukan hal tersebut karena itu merupakan wujud dari visi dan misi TMII sendiri. Namun, pelaksanaan kegiatan kebudayaan selama Covid-19 dilakukan melalui *streaming youtube* TMII dengan penonton menyaksikan pertunjukannya secara *online* yang akan diinformasikan melalui sosial media official TMII ataupun media luar TMII.

#### **4.1.1 Visi dan Misi Taman Mini Indonesia Indah (TMII)**

- 1) Memperkenalkan kebudayaan dan kekayaan alam kepada Bangsa Indonesia dan bangsa lain :
  - a. Mengembangkan kerjasama kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai pihak diantara lembaga konservasi, pelaku usaha rekreasi.
  - b. Meningkatkan kualitas koleksi budaya, flora dan fauna nusantara di TMII.
  - c. Meningkatkan mutu pelayanan bagi pengunjung dan para mitra.

- 2) Mempromosikan potensi keunikan unggulan daerah untuk menarik wisatawan dan investor :
  - a. Menyediakan sarana informasi potensi unggulan daerah yang menarik dan komunikatif.
  - b. Memberikan jaminan kepastian hukum bagi investor.
  - c. Memperkuat *database* dan penguatan kualitas SDM.
- 3) Mengembangkan RIEKKA yang produktif dan berdaya guna sebagai sumber inspirasi peradaban bangsa
  - a. Menyediakan sarana wisata dan pendidikan yang sehat dan nyaman.
  - b. Meningkatkan produktifitas pengelolaan potensi wahana – wahana di lingkungan TMII.
  - c. Meningkatkan mutu standar kompetensi pengelola wahana – wahana di lingkungan TMII.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini penulis telah melakukan wawancara mendalam atau *in-depth interview* dengan satu orang *key* informan dan dua orang informan tambahan. Penulis mewawancarai *key* informan dan informan untuk mengumpulkan informasi serta mencari data, penulis mewawancarai satu informan dengan *offline* yaitu tatap muka, sedangkan satu *key* informan dan satu informan tambahan dengan *online* melalui *Whatsapp*.

**Tabel 4.2 Data Key Informan dan Informan**

No	Nama	Keterangan
1.	Adi	Key Informan
2.	Mayang	Informan
3.	Redy	Informan

*Public relations* atau hubungan masyarakat adalah hal penting di dalam suatu lembaga atau organisasi, Taman Mini Indonesia Indah sendiri mempunyai bagian humas dan promosi yang dipimpin oleh Kepala Bagian (Kabag) yang dibantu oleh tiga Kepala Seksi (Kasi), yaitu Seksi Publikasi dan Pemberitaan, Seksi Dokumentasi dan Seksi Desain Kreatif dan Periklanan. Masing – masing sub bagian memiliki peran dalam menjalankan tugas untuk membantu melestarikan kebudayaan Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Humas TMII sendiri memiliki cara serta strategi untuk membantu program kebudayaan dalam melestarikan kebudayaan Indonesia selama pandemi Covid-19. Peranan humas TMII disini penting karena berfungsi untuk tetap membuat TMII dikenal dengan tempat wisata budaya yang sesuai dengan visi misi TMII itu sendiri untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa dari teori peran humas yang penulis gunakan terdapat persamaan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Humas TMII dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19. Peran humas akan penulis jelaskan di bawah ini:

#### 4.2.1 Peran Humas TMII Sebagai *Communicator* dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19

Peran humas sebagai *communicator* berarti dapat menjadi komunikator yang baik. Dalam hal ini humas TMII membantu melestarikan budaya Indonesia dengan cara menyebarkan pesan mengenai budaya serta informasi tentang kegiatan yang dibuat secara virtual agar masyarakat yang berada di rumah tetap dapat mempelajari kebudayaan Indonesia walaupun pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Hal yang ditemukan penulis adalah media sosial terutama aplikasi *Instagram* digunakan oleh Humas TMII dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya. Berikut kutipan wawancara dengan informan yang menggambarkan peran humas sebagai *communicator* :

“Peran humas penting dalam pelestarian budaya karena melalui humaslah informasi kegiatan yang dilakukan TMII disosialisasikan kepada masyarakat” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Dalam kutipan di atas diketahui bahwa Humas TMII memerankan kegiatan yang penting dalam pelestarian budaya di masa pandemi karena untuk menyebarkan dan mensosialisasikan kegiatan kebudayaan kepada masyarakat dilakukan oleh humas.

“Media digital seperti sosmed, *ig, twitter, tiktok, facebook, youtube, website*. TMII juga punya videotron di depan *mall* Tamini Square. Spanduk, *banner, baliho, flyer*, rekanan media cetak, *online* dan elektronik” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Dalam kutipan wawancara di atas disebutkan media apa saja yang digunakan oleh Humas TMII untuk menyebarkan pesan dan juga informasi

terkait kegiatan kebudayaan yang akan datang atau informasi lain yang sekiranya TMII ingin sampaikan kepada masyarakat luar. Berdasarkan observasi penulis terhadap *Instagram* @tmiiofficial, terdapat sebuah video IGTV yang memberikan informasi tentang anjungan daerah



**Gambar 2 Postingan IGTV @tmiiofficial**

Pada postingan IGTV berdurasi 3 menit lebih tersebut yang merupakan salah satu anjungan daerah yaitu Bengkulu. Di dalam videonya terdapat berbagai informasi terkait daerah Provinsi Bengkulu serta bagaimana penampakan rumah adat Bengkulu.

“Sebagai penyampai informasi kepada media dan masyarakat umum serta sebagai tempat konfirmasi dan kawan – kawan media tentang hal – hal yang terjadi di TMII” **(Redy, Staff Humas TMII)**

Informan kedua menjelaskan bahwa perannya adalah menjadi tempat konfirmasi untuk suatu informasi kepada publik eksternal baik media

maupun masyarakat umum dan menjadikan penyebaran informasi terkait TMII akan lebih meluas. Bentuk penyebarannya bisa melalui press release, Kepala Bagian humas TMII sendiri pun sering diwawancarai oleh beberapa media terkait isu atau informasi yang menyangkut keadaan TMII.

“Sebagai jendela dan penyampai informasi kepada masyarakat luar mengenai kegiatan kebudayaan yang terjadi di TMII” **(Redy, Staff Humas TMII)**

Informan kedua juga menambahkan terkait informasi kebudayaan serta kegiatan kebudayaan di TMII, informan menjadi jendela serta penyampai informasi kepada khalayak luar mengenai kegiatan kebudayaan yang berlangsung di TMII itu sendiri. Untuk rincian apa saja yang dipergunakan oleh Humas TMII dalam melakukan komunikasinya kepada pihak atau media luar seperti kutipan wawancara Bapak Adi, sebagai berikut:

“...Press release dilakukan terhadap kegiatan rutin yang sifatnya sebatas menginformasikan adanya kegiatan di TMII dengan harapan adanya peliputan. Press conference dilakukan terhadap kegiatan bedah (HUT TMII dan Tahun Baru) yang memerlukan perencanaan khusus dengan mengundang kehadiran wartawan dan menghadirkan nawasumber. Selain itu juga digunakan jalur japri (jalur pribadi) terhadap liputan khusus dengan perlakuan yang khusus pula, biasa dilakukan kalau ada kegiatan mendadak yang memerlukan liputan media secara terbatas” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Berdasarkan hasil beberapa kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Humas TMII memiliki peran sebagai *communicator* dalam menjaga pelestarian kebudayaan di masa pandemi Covid-19 dengan cara melakukan penyebaran informasi terkait TMII dan kebudayaan serta kegiatan – kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh Program Budaya

TMII itu sendiri. Penyampaian informasi tersebut biasanya dilakukan oleh Humas TMII pada saat momen yang tepat atau pada saat hari peringatan dan nanti baru tim publikasi akan menyebarkannya. Humas TMII sebagai *communicator* sangat berperan penting karena bila informasi tentang kegiatan kebudayaan yang sedang dilakukan atau direncanakan oleh TMII tidak disebarluaskan maka khalayak luar baik media maupun masyarakat tidak akan tahu mengenai informasi kegiatan tersebut.

#### **4.2.2 Peran Humas TMII sebagai *Relationship* dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Covid-19**

Sebagai *relationship*, humas harus bisa membangun hubungan yang positif antara lembaga baik dengan pihak internal maupun eksternalnya. Untuk membangun hubungan dengan khalayak dapat diketahui bahwa humas TMII tidak dapat bekerja sendirian, mereka memerlukan media luar untuk membantunya dalam meliputi kegiatan selama pandemi Covid-19 ini. Berikut kutipan wawancara informan yang menunjukkan peran humas sebagai *relationship* :

“Kita paling bantu promosi karena kita bersinergi jatohnya. Jadi tidak hanya humas sendiri tapi kita sinergi atau kolaborasi dengan anjungan daerah atau dengan program kebudayaan tadi. Soalnya pandemi ini kan emang kegiatan budaya ditiadakan karena bisa menyebabkan kerumunan segala macem, jangan sampe nanti ada cluster baru di TMII” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Untuk menjalin hubungan dengan pihak internal TMII dalam membantu pelestarian budaya di masa pandemi, humas tidak bisa berjalan dengan sendirinya. Humas TMII memerlukan informasi terkait informasi



serta rincian kegiatan kebudayaan dari anjungan – anjungan daerah yang ada di TMII. Hal itu diperlukan untuk membuat konten yang nantinya akan di upload ke sosial media dan agar tidak adanya informasi yang salah atau kurang tepat saat akan disampaikan kepada masyarakat luas.

“Dalam menjaga hubungan dengan relasi, terutama rekan media massa, baik cetak, elektronik dan online, tmii dalam setahun minimal sekali selalu melaksanakan konferensi pers (HUT TMII atau Tahun Baru). Relasi media yang digunakan adalah rekan media yang tergabung dalam Pena Timur, terdiri dari wartawan berbagai media yang bertugas liputan di wilayah timur Jakarta. Yang utama adalah memberikan pelayanan terbaik kepada media yang meliput tmii dengan memberikan kelancaran dan kemudahan kepada mereka dalam memperoleh informasi. Dengan pelayanan yang baik mereka akan memberitakan hal yang baik tentang TMII” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Kutipan wawancara dengan Kepala Bagian Humas TMII juga dibenarkan oleh Bapak Redy sesuai dengan perolehan wawancaranya, seperti berikut ini:

“Kami saling melajukan hubungan bilateral kepada rekan – rekan media, terutama rekan media yang berada di wilayah timur. Itu sih yang sudah dari lama kami lakukan” **(Redy, Staff Humas TMII)**

Dari kutipan wawancara informan diatas dapat diketahui bahwa Humas TMII membangun hubungan dengan rekan media terutama media yang berada di wilayah timur atau lebih tepatnya wilayah Jakarta Timur karena memang letak TMII sendiri berada di wilayah Jakarta Timur. Untuk rekan media yang sudah bekerjasama dari lama semakin mudah untuk diajak membantu menyebarkan informasi kegiatan TMII kepada khalayak media mereka.

“Membantu rekan – rekan media untuk menyampaikan informasi dan penjelasan tentang kegiatan – kegiatan kebudayaan yang sedang dan akan berlangsung di TMII itu sendiri” **(Redy, Staff Humas TMII)**

Dalam menjaga hubungan baik dengan para rekan media, Humas TMII telah melakukan banyak kegiatan yang melibatkan para media sehingga nantinya mereka akan mau untuk meliput saat TMII menyelenggarakan kegiatan kebudayaan Indonesia.

“Semua media, baik cetak, elektronik dan online. TMII tidak menjalin kerjasama khusus (*media partner*) dalam mensosialisasikan kegiatan. Kemudian ada beberapa instansi terkait yang berhubungan dengan kegiatan kehumasan antara lain TNI, Polri, Satpol PP, terutama saat pekan lebaran kemarin untuk memonitor jumlah pengunjung agar tidak melanggar pembatasan pengunjung (30 persen dari normal)” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Dari beberapa kutipan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa humas TMII memiliki peran sebagai relationship dalam membantu melestarikan budaya karena humas TMII membangun hubungan baik dengan pihak internal khususnya pihak anjungan daerah dan beberapa media luar untuk membantu kegiatan – kegiatan kebudayaan TMII yang nantinya akan dipublikasikan oleh pihak media ke khalayak yang lebih luas. Selain menyebarkan informasi, Humas TMII juga memberikan beberapa penjelasan terkait kegiatan kebudayaan yang berlangsung agar tidak adanya *misleading information* antar pihak Humas TMII dengan media luar.

#### 4.2.3 Peran Humas TMII sebagai *Back up Management* dalam Membantu Melestariakan Budaya di Masa Pandemi Covid-19

Taman Mini Indonesia Indah mempunyai visi mengenai kebudayaan Indonesia, yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kekayaan alam kepada Bangsa Indonesia dan bangsa lain. Strategi yang dilakukan pihak TMII dalam membantu visi tersebut agar terlaksana adalah melalui strategi pemasaran dan melakukan kegiatan promosi, yang dilakukan melalui media cetak dan elektronik.

“Penting dong, di dalam visi misi TMII kan juga sebagai tempat pelestarian budaya bangsa. Jadi bukan hanya humas TMII saja yang berperan untuk membantu pelestarian budaya tersebut tetapi seluruh staff maupun jajaran TMII yang lain karena kita mempunyai satu visi dan misi yang sama” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Menurut wawancara dengan informan diketahui bahwa setiap bagian atau seluruh karyawan di TMII berperan untuk membantu TMII sebagai tempat wisata budaya sesuai dengan visi misi TMII itu sendiri.

“Humas dilibatkan dalam penyusunan strategi yang kemudian juga bertindak sebagai pelaksana untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Pengambilan keputusan dilalui melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh bidang” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Pada saat pandemi seperti sekarang kegiatan promosi melalui media cetak ditiadakan. Untuk media cetak saat pandemi hanya ditujukan untuk kebijakan – kebijakan baru selama TMII dibuka untuk umum saat masa pandemi Covid-19. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan mengenai kebijakan baru TMII selama pandemi:

“Kebijakan baru pimpinan TMII selama pandemi hanya kebijakan protokol kesehatan, mulai dari pintu masuk juga kita sudah ada himbauan melalui handy banner dan spanduk gitu untuk selalu pakai masker, menjaga jarak, rajin cuci tangan pakai air mengalir dan kita juga di dalam disetiap unit menyediakan fasilitas untuk cuci tangan dan tersebar sehingga memudahkan pengunjung. Dan di gerbang depan kalau masuk ada penyemprotan disinfektan untuk kendaraan, pengecekan suhu, dan dicek pas mau masuk apakah pakai masker atau tidak” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Sesuai dengan wawancara diatas dapat diketahui bahwa TMII memiliki kebijakan pada masa pandemi. Kebijakan tersebut berguna untuk mencegah penyebaran dan terjadinya cluster Covid-19 di TMII. Untuk kebijakan dalam hal pelestarian budaya semasa pandemi, penulis juga telah mendapatkan informasi dari informan, sebagai berikut:

“Nah sejak pandemi kita beralih ke virtual bentuknya, seperti wayang kulit yang dulunya rutin diselenggarakan dan orang datang untuk menonton. Sekarang wayang kulitnya tetap ada cuman gaada penonton dan kita beralih ke live streaming di youtube. Tetap melestarikan budaya, tetap melakukan pertunjukan, seniman – seniman tetap berkreasi cuman platformnya beda jadi bukan offline yang acaranya bisa orang saksikan langsung tapi kita beralih ke virtual, kaya streaming youtube atau ada semacam virtual tur trus kesenian lebih ke youtube tidak ada acara langsung” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Melalui kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kebijakan TMII dalam pelestarian budaya pada masa pandemi ini adalah perubahan bagaimana cara masyarakat menyaksikan kegiatan kebudayaan tersebut. Sebelum pandemi kegiatan pagelaran ataupun pentas seni mengenai kebudayaan dilakukan dengan secara langsung yaitu *offline* dan dapat disaksikan langsung oleh para penonton. Namun, setelah adanya pandemi tentunya hal itu tidak dapat dilakukan dan pemerintah pun mempunyai kebijakan untuk tidak berkumpul demi memutus rantai Covid-19 ini . TMII

juga mempunyai kebijakan informasi mengenai budaya yang lebih banyak dilakukan secara *online* dan juga promosi kegiatan atau kunjungan *offline* namun dengan protokol kesehatan yang ketat

“Untuk yang mengatur pelestarian budaya dan memegang peranan penting adalah program budaya di TMII karena mereka yang mengkonsep kegiatan segala macam. Humas disini hanya membantu menggonggongkannya keluar, mempromosikan jatohnya” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

“Di TMII yang bertanggung jawab terhadap aktivitas budaya adalah Bidang Program Budaya. Dari bidang tersebut humas kemudian merencanakan dan mengemas materi promosi untuk menarik minat masyarakat, di masa pandemi menonton secara virtual atau mengunjungi kanal youtube tmiiofficial maupun medsos tmii lainnya. Di humas ada sub bagian kreatif promosi yang bertanggung jawab membuat dan menyebarkan materi promosi. Selain itu juga terlibat dalam proses pembuatan foto maupun video yang nanti akan ditayangkan” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa Humas TMII membantu dalam proses promosi dengan mengemas materinya semenarik mungkin dan nantinya akan dipasang pada videotron atau diupload dalam sosial media TMII yang nantinya akan ditonton secara virtual tentang promosi tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa humas TMII berperan sebagai *back up manager* dalam membantu pelestarian budaya karena humas TMII dengan cara membantu promosi kegiatan kebudayaan yang sedang TMII lakukan serta acara yang akan segera diselenggarakan. Humas TMII juga sebagai pelaksana dan pemberi informasi dari kebijakan – kebijakan yang telah pimpinan TMII buat selama pandemi Covid-19 untuk pelestarian budaya.

#### 4.2.4 Peran Humas TMII sebagai *Good Image Maker* dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19

Sebagai *good image maker* humas TMII melakukan citra yang positif melalui publikasi. Publikasi dalam media sosial yang digunakan humas TMII adalah satunya adalah dengan aktif memberikan kegiatan – kegiatan keseharian serta terdapat dokumentasi kunjungan beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan kebudayaan TMII di dalam akun sosial media *Instagram @tmiofficial* sehingga mendapatkan reaksi yang positif dari publik itu sendiri.

“Melakukan promosi secara berkala dan membuat konten – konten di sosial media tentang kebudayaan Indonesia” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Dalam wawancara di atas diketahui bahwa Humas TMII melakukan promosi secara berkala serta membuat konten – konten yang menarik di sosial media tentang kebudayaan agar pada saat pandemi pun masyarakat tidak lupa dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan hal itu dilakukan oleh Humas TMII untuk tetap menjadi tempat wisata yang melestarikan budaya. Dilakukan seperti itu agar konten edukasi tidak terlihat biasa dan membosankan untuk para masyarakat sehingga masyarakat pun menjadi tertarik dan meresponnya dengan positif. Sesuai dengan kutipan wawancara informan berikut:

“Karena tidak semua orang itu memahami kebudayaan Indonesia , oleh karena itu diberikan sebuah pemahaman yang baik. Kami memberikan informasi terkait kegiatan serta kebudayaan di media sosial dengan bahasa seringan mungkin agar seluruh golongan dapat mengerti maksud dari *caption* tersebut. Dan ada edukasi, ada

promosi, ada publikasi, itu macam-macam ya” **(Mayang, Kasi Humas TMII)**

Untuk informan lain menjelaskan peranannya dalam membuat citra positif TMII sebagai tempat wisata budaya bahwa:

“Untuk menjaga citra positif di masyarakat dilakukan dengan memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila terdapat keluhan ketidakpuasan akan kita telusuri kebenarannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan maupun bantahan pelurusan keluhan yang tidak terbukti” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

“Memberikan konfirmasi kepada khalayak atau orang – orang sekitar saya tentang benar atau tidaknya apa yang sedang terjadi di dalam TMII” **(Redy, Staff Humas TMII)**

Peranannya dalam membantu pelestarian budaya di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan informasi yang benar mengenai isu – isu baik mengenai kegiatan kebudayaan maupun yang sedang terjadi di dalam TMII kepada orang sekitar sehingga tidak ada isu miring yang menimpa TMII.

“Dilakukan webinar seputar TMII dan pembuatan program wisata virtual yang ditayangkan melalui medsos” **(Adi, Kabag Humas TMII)**

Untuk membangun dan menjaga *image* baik TMII sebagai tempat wisata kebudayaan Indonesia selama masa pandemi, TMII sendiri pun melakukan berbagai kolaborasi dengan seniman serta melakukan webinar dengan para narasumber yang sesuai dengan tema webinar yang akan dilaksanakan. Humas TMII juga membuat beberapa postingan di Instagram terkait protokol kesehatan yang diterapkan di dalam lingkungan TMII itu sendiri. Berikut beberapa screenshots postingan pada Instagram TMII dibawah ini:



**Gambar 3 Postingan di Instagram tentang Himbauan Prokes di dalam Lingkungan TMII**

Pada postingan di atas terlihat dokumentasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kapolsubsektor bersama satpam TMII, menghimbau kepada pengunjung atau masyarakat yang ada dalam areal TMII untuk selalu menerapkan protokol kesehatan di dalam lingkungan TMII. Himbauan tersebut dilakukan agar TMII nantinya juga tidak akan menjadi cluster baru untuk virus covid-19 ini. Humas TMII mendokumentasi dan menguploadnya ke dalam Instagram agar masyarakat tahu bahwa TMII tetap melaksanakan protokol kesehatan, masyarakat pun akan merasa aman saat mengunjungi TMII nantinya karena protokol ketat. Sehingga TMII akan selalu terus menjadi tempat wisata budaya Indonesia pilihan masyarakat.





**Gambar 4** Pergelaran Pertunjukan Kesenian

Postingan di atas menunjukkan bahwa Humas TMII ingin memberitahu pada saat TMII menyelenggarakan pertunjukan dan boleh ditonton untuk khalayak umum secara langsung, kegiatan tersebut tetap aman dan tidak membahayakan penonton maupun seniman karena pihak TMII tetap patuh dan mengikuti protokol kesehatan selama berjalan dan selesainya kegiatan tersebut. TMII sendiri pun mempunyai satuan petugas untuk berpatroli di dalam lingkungan TMII untuk selalu tetap menjaga pengunjung serta karyawan menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas humas TMII mempunyai peran sebagai *good image maker* dalam membantu pelestarian budaya dan telah melakukan pembentukan image sebagai tempat wisata yang melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19 dengan cara terus melakukan kegiatan serta penyebaran informasi tentang kebudayaan serta

menampilkan dokumentasi bagaimana protokol kesehatan diterapkan dengan ketat di dalam TMII itu sendiri. Akhirnya peran Humas TMII dalam membantu pelestarian budaya di masa pandemi Covid-19 mendapatkan respon positif oleh masyarakat luar karena penyampaian informasi tentang kegiatan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti untuk semua golongan dan masyarakat pun akan merasa aman apabila ingin mengunjungi TMII dengan keluarganya.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan dan penulis telah selesai melakukan wawancara kepada *key informan* serta dua informan tambahan lainnya. Selama masa pandemi Covid-19, humas TMII menjalankan peran humas. Berdasarkan wawancara dengan *key informan*, walaupun sempat terjadi penutupan lokasi wisata untuk pengunjung, namun pihak TMII yang dibantu oleh humas sebagai pelaksana membuat beberapa langkah dan strategi untuk tetap menjaga visi TMII yaitu melestarikan kebudayaan Indonesia pada Bangsa Indonesia itu sendiri maupun kepada bangsa lain.

Ditemukan bahwa peran humas TMII dalam membantu pelestarian budaya di masa pandemi covid-19 sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori Rosady Ruslan dimana dinyatakan bahwa humas memiliki 4 peran, yaitu sebagai *communicator*, *relationship*, *back-up management*, dan *good image maker*. Dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan beberapa hal.

#### **4.3.1 Communicator**

Berperan sebagai komunikator yang artinya humas memiliki kemampuan sebagai komunikator yang bagus, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Humas TMII sendiri berperan penting dalam pelestarian budaya karena humaslah yang membantu mensosialisasikan dan melakukan penyebaran informasi serta pesan terkait dengan kebudayaan Indonesia karena memang pada saat pandemi Covid-19 maka penyebaran tersebut melalui berbagai sosial media, yaitu Instagram, twitter maupun tiktok resmi TMII.

Selain berperan untuk menyebarkan informasi serta pesan mengenai kebudayaan Indonesia. Humas TMII sendiri menjadi komunikator yang penting baik bagi pihak internal TMII itu sendiri dengan cara berkomunikasi tentang kegiatan yang akan diselenggarakan sehingga humas dapat membantu menyebarkannya keluar. Bentuk komunikasi yang dilakukan dengan media luar adalah dengan cara menginformasikan ketika diadakan kegiatan sehingga berharap adanya peliputan dan mengundang kehadiran wartawan pada acara besar. Melakukan jalur pribadi (japri) untuk liputan khusus, biasanya diadakan apabila ada kegiatan mendadak yang memerlukan liputan media.

#### **4.3.2 Relationship**

Humas sebagai *relationship* berperan untuk membangun hubungan positif baik untuk pihak internal lembaga itu sendiri maupun dengan publik eksternalnya. Humas sebagai *relationship* juga berperan untuk berupaya

menciptakan kepercayaan, dukungan serta kerjasama dengan pihak terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran Humas TMII dalam membantu pelestarian budaya selama masa pandemi dengan cara membangun hubungan kerjasama dengan program budaya dan anjungan – anjungan daerah yang ada di TMII terkait kegiatan kebudayaan yang akan dilaksanakan sehingga nantinya pihak publik atau lebih tepatnya media saat meminta informasi suatu kegiatan, Humas TMII dapat langsung memberikan informasi tersebut secara rinci dan detail. Untuk menjaga hubungan dengan pihak luar ataupun media, Humas TMII sendiri melakukan hubungan bilateral dengan rekan media, relasi media yang digunakan adalah media yang tergabung dalam Pena Timur, terdiri dari wartawan berbagai media yang bertugas di wilayah Jakarta Timur. Humas TMII memberikan pelayanan terbaik dan mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi kepada media saat sedang melakukan peliputan sehingga diharapkan bahwa media akan memberitakan hal yang baik tentang TMII.

Pihak luar selain media terdapat juga masyarakat, untuk membina hubungan baik dengan masyarakat Humas TMII sendiri melakukan pendekatan dengan memberikan informasi dan pesan pesan secara berkala mengenai kebudayaan Indonesia serta kegiatan yang diselenggarakan oleh TMII. Beberapa instansi juga berhubungan dengan kegiatan kehumasan lainnya seperti TNI, Polri, Satpol PP, saat Pekan

lebaran kemarin mereka membantu mengawasi dan memonitor pengunjung agar tidak melanggar pembatasan pengunjung yang sudah ditetapkan yaitu 30% dari normal.

Merencanakan dan melaksanakan acara yang berhubungan baik dengan publik dan media, Humas TMII menjalin hubungan baik dengan media karena penyelenggaraan pentas seni dibantu dan disebarakan oleh beberapa media sehingga jangkauannya menjadi lebih luas, menulis konten untuk web resmi yang dimiliki organisasi, TMII mempunyai web resmi yaitu *tamanmini.com* yang dikelola oleh humas bagian promosi informasi.

#### **4.3.2 *Back-up Management***

Peran humas sebagai back-up management yang berarti humas melaksanakan dukungan untuk manajemen lembaganya dan sehingga mencapai tujuan bersama. TMII selama pandemi telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang pertama adalah kebijakan kunjungan dan peraturan untuk para pengunjung pada saat pandemi Covid-19. Pembatasan pengunjung juga dilakukan awalnya maksimal 20.000 orang dan menjadi 10.000 orang pada PSBB-Transisi jilid 2 karena dibatasi 25% untuk jumlah pengunjung TMII. Kebijakan tersebut hampir sama saja seperti kebijakan di tempat – tempat lain karena itu merupakan kebijakan yang asalnya dari pemerintah yaitu kebijakan protokol kesehatan. Untuk kebijakan pelestarian budaya selama pandemi, TMII juga memiliki peraturannya yaitu pelaksanaan pagelaran ataupun kegiatan kebudayaan

lainnya seperti pentas seni, wayang, dll dilarang dilakukan secara *offline* dan ditonton secara langsung oleh masyarakat. Karena hal tersebut TMII pun membuat kegiatan pentas seni maupun hanya berbincang mengenai kebudayaan dilakukan melalui *online* dengan cara *streaming* di akun youtube official TMII.

Humas TMII berperan sebagai *back-up management* dalam hal membantu promosi kegiatan kebudayaan TMII selama pandemi covid-19. Berawal dari Program Budaya yang telah merencanakan kegiatan kebudayaan. Humas TMII sendiri mempunyai sub bagian kreatif promosi, mereka akan membantu untuk mengemas materi promosi agar lebih menarik dan masyarakat pun akan berminat. Lalu humas bagian dokumentasi yang nanti akan mendokumentasikan kegiatan tersebut baik melalui foto ataupun video dan nantinya akan ditayangkan ke dalam sosial media resmi TMII.

#### **4.3.4 Good Image Maker**

Humas sebagai *good image maker* berperan untuk menciptakan citra atau publikasi kepada pihak luar yang positif, membangun citra yang baik serta menjadikan nama instansi ataupun lembaga menjadi baik.

TMII adalah salah satu tempat wisata yang bertemakan budaya Indonesia, TMII juga merupakan tempat wisata yang diandalkan untuk edukasi anak – anak terhadap kebudayaan Indonesia. Sehingga Humas TMII harus bisa berperan sebagai *good image maker*, sehingga pihak eksternal dapat terus memilih dan mempercayai keberadaan TMII itu

sendiri. Cara yang dilakukan Humas TMII dalam melakukan perannya sebagai *good image maker* adalah membuat informasi serta tentunya menjaga hubungan dengan masyarakat dengan cara melakukan interaksi kepada masyarakatnya melalui sosial media karena sekarang juga masih dalam masa pandemi sehingga masyarakat pun hanya bisa mengandalkan sosial media mereka bila ingin mendapatkan informasi terkait kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh pihak program budaya TMII.

Lalu strategi yang dilakukan oleh humas agar TMII tetap menjadi tempat wisata yang terkenal dengan miniatur dan kebudayaan tentang Indonesia merupakan bagian peran humas yang sangat penting sehingga menjadi harapan dengan memberi informasi yang baik, benar, dan kredibel. Humas TMII juga membagikan bagaimana proses penerapan protokol kesehatan dalam instagramnya dengan cara menggugah hasil dokumentasi dari acara TMII yang dilakukan secara langsung dan terdapat penonton yang menonton secara langsung. Di dalam hasil dokumentasinya tersebut terlihat bahwa seniman yang sedang tampil tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker. Beberapa postingan lainnya pada Instagram TMII juga terdapat dokumentasi dalam kegiatan himbauan penerapan protokol kesehatan di lingkungan TMII dan ada petugas damkar yang menyemprotkan disinfektan di dalam TMII.

Dengan melakukan hal – hal tersebut Humas TMII dapat membangun kepercayaan masyarakat pada tempat pariwisata tentang

kebudayaan. Kegiatan yang dilakukan mereka juga memberikan informasi kepada media tentang bagaimana sistem TMII pada saat pandemi seperti ini.

#### 4.4 Triangulasi

**Tabel 4 1 Tabulasi Perbandingan Hasil Wawancara**

No.	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	<i>Communicator</i>	<p><b>(K1)</b> : Humas berperan penting dalam pelestarian budaya agar informasi kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan dapat diketahui oleh semua masyarakat. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh humas dengan media terkadang melalui <i>press realese</i> untuk kegiatan yang rutin, <i>press conference</i> untuk kegiatan besarm dan ada juga yang melalui japi apabila kegiatan itu mendadak dan memang membutuhkan peliputan sesegera mungkin</p> <p><b>(I1)</b> : Terdapat divisi penerbitan, tugasnya adalah untuk memberikan informasi terkait acara atau kegiatan yang akan diselenggarakan oleh TMII secara <i>online</i>, menyebarkannya melalui sosial media. Karena semenjak pandemi kegiatan kebudayaan dialihkan ke virtual. Kami tetap melestarikan budaya, tetap melakukan pertunjukkan, seniman juga tetap berkreasi cuman beda platform dibandingkan dengan sebelum adanya pandemic Covid-19</p>	<p>Humas TMII memiliki peran sebagai communicator dimana humas TMII menjadi komunikator yang baik untuk publiknya dengan cara memberikan informasi tentang kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak TMII itu sendiri dan karena kegiatan kebudayaan selama pandemi diubah sistemnya menjadi online yaitu dengan cara streaming di akun <i>official youtube</i> TMII maka humas TMII memberitahu informasi baru tersebut melalui media sosialnya terutama</p>



No.	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
		<p><b>(I2)</b> : Menyampaikan informasi kepada media dan masyarakat umum serta menjadi tempat konfirmasi apabila ada isu – isu miring yang menimpa TMII . Menjadi jendela untuk penyampaian informasi mengenai kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh TMII</p>	<p><i>Instagram</i> mereka. Disana mereka akan memposting foto pada laman <i>feed</i> ataupun menyebarkannya melalui <i>story</i>. Untuk melakukan komunikasi dengan media, humas sendiri sudah mempunyai berbagai bentuk tergantung dengan kegiatan apa yang sekiranya akan disampaikan kepada media.</p>
2.	<i>Relationship</i>	<p><b>(KI)</b> : Dalam menjalankan hubungan dengan media dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik saat media sedang meliput TMII dan juga mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi terkait TMII dengan harapan mereka juga nantinya akan memberikan berita baik tentang TMII yang akan mereka <i>publish</i>. TMII melakukan hubungan dengan semua media namun tidak ada kerjasama khusus dalam mensosialisasikan kegiatan</p> <p><b>(I1)</b> : Melakukan hubungan baik dengan beberapa media karena kegiatan kebudayaan yang telah diselenggarakan di TMII sering diliput oleh beberapa media, nantinya mereka akan merilis rangkuman acara yang telah diselenggarakan</p> <p><b>(I2)</b> : Membantu rekan media untuk menyampaikan informasi</p>	<p>Humas harus mampu menjalin hubungan internal maupun dengan eksternalnya. Humas TMII menjalin hubungan baik dengan kedua pihak tersebut, sehingga tercipta kepercayaan antar satu sama lain. Dan juga oleh karena itu pihak media mau bekerja sama dengan TMII untuk meliput atau mempublikasikan di medianya tentang kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh pihak TMII</p>

No.	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
		dan menjelaskan tentang kegiatan yang sedang berlangsung di TMII	
3.	<i>Back up management</i>	<p><b>(K1)</b> : Humas ikut serta dalam membiat strategi dan menjadi pelaksana juga serta pengambilan keputusan melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh bidang yang berada di TMII. Humas TMII dalam membantu program budaya melakukan promosi yang akan <i>dihandle</i> oleh subbagian promosi kreatif dan nantinya kegiatan kebudayaan tersebut akan dibantu dokumentasi oleh sub bagian dokumentasi melalui foto atau video</p> <p><b>(I1)</b> : Kebijakan TMII selama pandemi merupakan kebijakan protokol kesehatan untuk pengunjung yang akan datang ke TMII dan sudah ada himbauan kebijakan tersebut melalui <i>handy banner</i> dan spanduk di dalam TMII</p> <p><b>(I2)</b> : Pada saat pandemi TMII beralih ke virtual semua kegiatannya, dari mulai pertunjukkan perwayangan sampai kegiatan seni lainnya yang diselenggarakan oleh TMII. Kegiatan tersebut beralih menjadi <i>live streaming</i> di <i>youtube</i>. Untuk mengantar pelestarian budaya dan pemegang peranan penting adalah program budaya di TMII karena mereka yang mengkonsep kegiatan. Humas membantu mengedarkan informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Program Budaya</p>	<p>Humas TMII membantu program budaya dalam hal mempromosikan kegiatan kebudayaan yang telah mereka buat dan nantinya akan diselenggarakan. Kepala humas dan staff divisi humas menjalankan dan melaksanakan kebijakan baru yang telah dibuat oleh pimpinan, Humas TMII juga memberikan informasi kepada publik terkait peraturan serta kebijakan baru TMII selama pandemi kepada publiknya baik melalui media cetak seperti banner, <i>handy banner</i>, spanduk yang terdapat di dalam dan sekitar area TMII dan melalui media sosial mereka.</p>

No.	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
4.	<i>Good image maker</i>	<p><b>(K1)</b> : Dalam menjaga citra positif TMII sebagai tempat wisata berbasis kebudayaan Indonesia adalah dengan memberikan informasi yang benar dan pastinya dapat dipertanggungjawabkan dan jika terdapat suatu keluhan atau informasi yang menyimpang akan ditelusuri dan kemudian akan diadakan perbaikan atau bantahan terkait hasil penelurusan tersebut</p> <p><b>(I1)</b> : Tidak semua telah memahami kebudayaan Indonesia, Humas TMII memberikan pemahaman yang baik. Memberikan informasi terkait kegiatan dan juga informasi mengenai kebudayaan melalui sosial media dengan menggunakan bahasa yang ringan sehingga dapat dimengerti oleh semua golongan. Di dalam informasi tersebut juga terdapat edukasi, promosi, serta publikasi</p> <p><b>(I2)</b> : Melakukan promosi secara berkala dan membuat konten di sosial media tentang kebudayaan Indonesia</p>	<p>Untuk mendapat kepercayaan publik TMII membutuhkan <i>image</i> yang baik atau positif dari masyarakat. Maka dari itu, Humas TMII melakukan pendekatan melalui postingan postingan tentang kebudayaan yang mungkin semua orang belum tahu tentang hal tersebut dan untuk mempermudah masyarakat memahami postingannya, mereka menggunakan kalimat dan pemilihan kata yang mudah dimengerti oleh semua golongan sehingga masyarakat tidak akan terlalu susah untuk memahami maksud dari postingan tersebut. Humas TMII juga membagikan beberapa dokumentasi yang didalam foto maupun videonya terdapat penerapan ketat terhadap protokol kesehatan, dimulai dari kegiatan</p>

No.	Dimensi	Akumulasi Hasil Pertanyaan	Hasil Penelitian
			himbauan yang langsung dibantu oleh Kapolsubsektor. Disebarnya dokumentasi itu bertujuan agar masyarakat merasa tetap aman jika ingin berkunjung ke TMII bersama keluarganya

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka jawaban dari rumusan permasalahan bagaimana peran Humas TMII dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa humas TMII memiliki peran dalam membantu melestarikan budaya dan juga humas TMII berperan sebagai *communicator, relationship dan good image maker*, yang dimana teori tersebut digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Humas TMII dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak internal TMII khususnya Program Budaya dan Anjungan Daerah untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan kebudayaan sehingga Humas TMII dapat menyebarkan informasi tentang kebudayaan atau kegiatan. Dimana dalam menyebarkannya menggunakan media sosial seperti *Instagram, twitter*, maupun web resmi TMII. Dengan pihak media menggunakan beberapa bentuk yaitu *press release, press conference* serta japri.
2. Humas TMII membangun hubungan dengan pihak luar yaitu media. Pihak humas TMII bekerja sama dengan media yang berada pada wilayah Jakarta Timur yang tergabung dalam Pena Timur berfungsi untuk mempublikasikan acara yang telah diselenggarakan oleh TMII sehingga khalayak yang tau akan kegiatan tersebut lebih luas.

3. Humas TMII sub bagian promosi kreatif berperan sebagai *back-up management* dalam membantu mempromosikan kegiatan kebudayaan yang telah direncanakan oleh Program Budaya di masa pandemi Covid-19 dibantu juga dengan sub bagian dokumentasi.
4. Humas TMII sebagai *good image maker* dalam membantu melestarikan budaya di masa pandemi Covid-19 humas TMII melakukan kegiatan publikasi untuk mendapatkan citra positif. Melalui beberapa publikasi tentang himbauan protokol kesehatan di lingkungan TMII serta informasi terkait kegiatan kebudayaan ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan keadaan TMII selama masa pandemi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian pada objek yang berbeda sehingga mendapatkan perbandingan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggali dan membuat pertanyaan lebih mendalam lagi tentang permasalahan TMII di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, diharapkan menggunakan teori analisis yang lain dan pendekatan penelitian yang lain sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

### Buku :

- Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burhan, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Cutlip, S. M. (2006). *Effective Public Relations*. Pearson Education. Inc.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir. (2010). *Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods Qualitative and Quantative Approaches*. Pearson Education Limited.

Parsons, P. J. (2004). *Etika Public Relations Panduan Praktik Terbaik*. London: Kogan Page LTD.

Ruslan, R. (2005). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Suwatno, P. D. (2018). *Pengantar Public Relations Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Indonesia.

Theaker, A. (2001). *The Public Relations Handbook*. London.

Jurnal :

Lamarang, A. (2013). Peran Humas Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara. *Acta Diurna Komunikasi*.

Nur Lela & Ade Rustiana. (2018). Peran Humas Sebagai Communicator, Relationship, Back-up Management, dan Good Image Maker



Terhadap Citra Perusahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 392-340.

Wina Puspita Sari & Asep Soegiarto. (2019). Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Communicology*, 47 - 64.

**Skripsi :**

Cahyaningsih, E (2015). Peran Humas dalam Rangka Membangun Citra dan Mempromosikan SMK PGRI 1 Sentolo Kulon Progo

Diakses dari Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta  
[https://eprints.uny.ac.id/28386/1/SKRIPSI%20%28ESTY%20CAHYANINGSIH\\_11402241007%29..pdf](https://eprints.uny.ac.id/28386/1/SKRIPSI%20%28ESTY%20CAHYANINGSIH_11402241007%29..pdf)

Widyaningrum, U (2011). Humas dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Humas Kantor Pos Besar Surakarta dalam Membangun Citra Perusahaan)

Diakses dari Digital Library UNS  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20516>

**Situs :**

Gitiyarko, V. (2020, Juni 22). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*. Retrieved from Kompas media:  
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19>

TMII (2016). Diakses pada 5 Juli 2021, dari [https://www.tamanmini.com/pesona\\_indonesia/tentang\\_tmii.php](https://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/tentang_tmii.php)

Coronavirus, (2020). Diakses pada 14 Juni 2021, dari [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon: Rektor : 4893854, WR. I : 4895130, WR.II : 4893918, WR.III : 4892926, WR.IV : 4893982  
BUK : 4750930, Bag. Kepegawaian : 4890536, Bag. UHT : 4893726, Bag. BMN : 4891838  
BAKHUM : 4759081, Bag. Akademik dan kerjasama / Humas : 4898486, Bag. Kemahasiswaan  
Keuangan : 4755118, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Akuntansi dan Pelaporan : 4755118, Bag. Perencanaan : 4755118  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4659/UN39.12/KM/2020 14 Juni 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah**

**Yth. Pimpinan Taman Mini Indonesia Indah  
Jl. Raya Taman Mini, Jakarta Timur,  
DKI Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Salma Nurhusna**  
Nomor Registrasi : 1408518068  
Program Studi : D3 Hubungan Masyarakat  
Fakultas : Ilmu Sosial  
No. Telp/HP : 087886993157

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Karya Ilmiah dengan judul:

**“Peran Humas Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Dalam Membantu Melestarikan Budaya di Masa Pandemi Covid-19.”**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wakil Rektor Bidang Akademik



**Tembusan :**  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Koordinator Prodi D3 Hubungan Masyarakat

## Lampiran 2 Surat Izin dari Pihak TMII



### SURAT IJIN KARYA TULIS

Nomor: 744/TMII/KT-VI/2021

Diberikan Kepada  
 Nama : *Salma Nurhusna*  
 Mahasiswa/Pelajar : *Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ)*  
 Berlaku Tanggal : *16 Juni s/d 29 Juni 2021*  
 Tempat Observasi : *Bidang Informasi Budaya & Wisata, Bagian HUMAS TMII*  
 Jumlah Peserta : *1 (satu) Orang*

Semua pihak diharapkan kelancaran atas pengumpulan data dan informasi untuk keperluan karya tulis.  
 Hasil karya tulis, 1 (satu) copy diberikan kepada Badan Pengelola dan Pengembangan TMII sebagai referensi dan arsip TMII.

#### Catatan:

1. Surat izin ini dipergunakan untuk pencarian data karya tulis yang bersangkutan di TMII
  2. Setelah berakhir pelaksanaan karya tulis, surat ini menjadi arsip Anj. Daerah/Unit lainnya.
  3. Bagi pelajar SLTP dan SLTA diharuskan memakai seragam sekolah.
- \* **Judul Penelitian :**  
 " Analisis Fungsi dan Peran Humas Taman Mini "Indonesia Indah" (TMII) Dalam Menjaga Pelestarian Budaya di Masa Pandemi Covid -19 "

Jakarta, 15 Juni 2021

A.n. DIREKSI  
 DIREKTUR PENELITIAN,  
 PENGEMBANGAN & BUDAYA  
 u.b.

Manajer Informasi Budaya & Wisata



Diah Tri Irawati, SE

### Lampiran 3 Logo dan Maskot TMII



TMII memiliki logo yang pada intinya terdiri atas huruf TMII, Singkatan dari "Taman Mini Indonesia Indah"



Sedangkan maskotnya berupa tokoh wayang Hanoman yang dinamakan NITRA (Anjani Putra). Maskot Taman Mini "Indonesia Indah" ini diresmikan penggunaannya oleh Ibu Tien Soeharto, bertepatan dengan dwi windu usia TMII, pada tahun 1991.

# Lampiran 4 Peta TMII



## Lampiran 5 Draft Pertanyaan Key Informan

**Nama** :

**Instansi** :

**Jabatan** :

**Pertanyaan** :

1. Terkait dengan visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia, apa saja strategi yang TMII lakukan?
2. Apakah dalam pembuatan strategi tersebut Humas TMII ikut andil atau Humas TMII hanya sebagai pelaksana kebijakan strategi tersebut?
3. Apa dampak yang terjadi setelah TMII ditutup sementara bagi humas sendiri?
4. Apa saja kebijakan TMII selama pandemi yang mengatur kegiatan pelestarian budaya?
5. Menurut Bapak apakah peran Humas TMII penting dalam membantu pelestarian budaya?
6. Bagaimana proses Humas TMII dalam melakukan penyebaran informasi terkait kebudayaan di masa pandemi seperti ini?
7. Selama pandemi apakah informasi tentang kebudayaan atau kegiatan kebudayaan diberikan secara berkala?
8. Adakah kendala yang dialami Humas TMII dalam menyebarluaskan informasi tentang TMII di masa pandemi?

9. Kegiatan apa saja yang dilakukan Humas TMII untuk membangun relasi dengan pihak eksternal?
10. Bagaimana cara pendekatan Humas TMII dengan pihak eksternal sehingga dapat bekerjasama dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan kebudayaan di TMII selama pandemi ?
11. Pihak mana saja yang telah menjalin hubungan dengan Humas TMII?
12. Apa saja strategi Humas TMII untuk menjaga citra positif TMII di kalangan masyarakat?
13. Media apa saja yang digunakan Humas TMII dalam menjalankan perannya sebagai pembentuk citra?
14. Apa yang Humas TMII lakukan untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia selama pandemi ini?
15. Apa saja peran Humas dalam menjaga nama baik TMII sebagai tempat wisata budaya Indonesia pada saat pandemi?
16. Biasanya informasi yang disampaikan kepada media berbentuk apa?
17. Sebelum adanya pandemic saat *weekdays* TMII dipenuhi oleh anak sekolah yang sedang melakukan *study tour*. Lalu pada saat pandemic seperti apa startegi yang dilakukan Humas TMII untuk tetap berhubungan baik dengan pihak sekolah?



## Lampiran 6 Draft Pertanyaan Informan

**Nama** :

**Instansi** :

**Jabatan** :

### **Pertanyaan :**

1. Di TMII sendiri ada berapa banyak staff untuk divisi humas?
2. Masing – masing divisi mempunyai tugas apa saja dalam pekerjaannya?
3. Bagaimana pendapat tentang tempat wisata yang ditutup oleh pemerintah karena adanya pandemi?
4. Apa saja kebijakan TMII selama pandemi?
5. Apa dampak yang terjadi setelah TMII ditutup sementara bagi humas sendiri?
6. Menurut Ibu apa pentingnya pelestarian budaya bagi TMII sendiri?
7. Menurut Ibu apakah peran Humas TMII penting dalam membantu melestarikan budaya Indonesia?
8. Humas TMII punya strategi apa untuk pelestarian budaya Indonesia?
9. Kalau untuk membantu TMII tetap eksis di dalam pandemi?
10. Apa kegiatan penyebaran informasi tentang kebudayaan rutin dilakukan setiap hari atau saat ada peristiwa atau hari penting saja?

11. Apa saja kendala yang dialami Humas TMII dalam menyebarluaskan informasi tentang TMII dalam masa pandemi? Apa ada *miscommunication* antar divisi atau bagaimana bu?
12. Media apa saja yang digunakan dalam proses menyebarluaskan informasi terkait kebudayaan Indonesia yang ada di TMII?
13. Apakah Humas TMII menjalin hubungan dengan media eksternal untuk membantu penyebaran informasi tentang kegiatan kebudayaan selama pandemi?
14. Apa yang Humas TMII lakukan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat tentang kebudayaan Indonesia?

## Lampiran 7 Draft Pertanyaan Informan

**Nama** :

**Instansi** :

**Jabatan** :

### **Pertanyaan :**

1. Menurut Bapak apakah fungsi humas TMII itu sendiri?
2. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan tugas selama pandemi ?
3. Menurut Bapak adakah perbedaan tugas sebelum pandemi dan setelah pandemi?
4. Menurut Bapak apa saja peran Humas TMII untuk membantu pelestarian budaya Indonesia?
5. Apa peran Bapak dalam membantu penyebaran informasi tentang kebudayaan Indonesia?
6. Apa peran Bapak dalam menjaga nama baik TMII sebagai tempat wisata budaya Indonesia?
7. Apa peran yang sudah Bapak lakukan untuk menjalankan visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia?
8. Terkait visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia apa saja strategi yang sudah dilakukan oleh Humas TMII sendiri?
9. Bagaimana cara Humas TMII dalam menjalin dan menjaga hubungan dengan pihak eksternal?
10. Apakah cara pendekatan dengan pihak eksternal terdapat perbedaan dari sebelum pandemi dan sesudah pandemi?
11. Dengan media siapa saja Humas TMII menjalin hubungan untuk menyebarkan kegiatan TMII selama pandemi?
12. Apa yang sudah Bapak lakukan untuk meningkatkan awareness masyarakat tentang kebudayaan Indonesia?

## Lampiran 8 Transkrip Wawancara Key Informan

**Nama** : **Adi Widodo**  
**Instansi** : **Taman Mini Indonesia Indah**  
**Jabatan** : **Kepala Bagian Humas TMII**

### Jawaban

Penulis (P) = Terkait dengan visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia, apa saja strategi yang TMII lakukan?

Informan (I) = Strategi TMII sebagai tempat pelestarian budaya dilakukan dengan cara mempertahankan keberadaan bangunan tradisional yang sejak awal pendirian TMII direncanakan, seperti Anjungan Daerah, Museum, Gedung dengan arsitektur daerah (Sasono Utomo, Sasono Langen Budoyo, Sasono Adiguno), dll. Kemudian didukung dengan kegiatan budaya, baik yang bersifat pertunjukan maupun pelatihan (diklat)

P = Apakah dalam pembuatan strategi tersebut Humas TMII ikut andil atau Humas TMII hanya sebagai pelaksana kebijakan strategi tersebut?

I = Humas dilibatkan dalam penyusunan strategi yang kemudian juga bertindak sebagai pelaksana untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Pengambilan keputusan dilalui melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh bidang

P = Apa dampak yang terjadi setelah TMII ditutup sementara bagi humas sendiri?

I = Dampak akibat penutupan bagi humas terutama adalah merubah rencana kerja yang telah disusun menyesuaikan situasi dan kondisi. Banyak kegiatan budaya yang seharusnya dipentaskan secara langsung diubah menjadi pertunjukan virtual (pengambilan gambar) yang kemudian ditayangkan di channel youtube tmiofficial. Promosi yang menggunakan media cetak (konvensional) diubah dengan memberdayakan medsos yang berbasis internet (Wag, twitter, fb, Instagram)

P = Apa saja kebijakan TMII selama pandemi yang mengatur kegiatan pelestarian budaya?

I = Kebijakan TMII selama pandemi dalam hal pelestarian budaya adalah mendukung kebijakan pemerintah, khususnya pemda DKI Jakarta yang berupaya menekan penularan virus covid dengan melakukan perubahan pola kegiatan dan menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan. Pementasan dilakukan dengan penonton terbatas atau bahkan tanpa penonton karena ditujukan untuk pementasan virtual yang dapat disaksikan dari rumah masing – masing. Kepada pelaku seni (penari dan pemusik) diwajibkan menggunakan masker atau face shield, jarak yang diatur lebih renggang dan wajib mencuci tangan sesering mungkin. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui zoom maupun program lain untuk menghindari kerumunan. Dilakukan webinar seputar

TMII dan pembuatan program wisata virtual yang ditayangkan melalui medsos.

P = Menurut Bapak apakah peran Humas TMII penting dalam membantu pelestarian budaya?

I = Peran humas penting dalam pelestarian budaya karena melalui humaslah informasi kegiatan yang dilakukan TMII disosialisasikan kepada masyarakat

P = Bagaimana proses Humas TMII dalam melakukan penyebaran informasi terkait kebudayaan di masa pandemi seperti ini?

I = Di TMII yang bertanggung jawab terhadap aktivitas budaya adalah Bidang Program Budaya. Dari bidang tersebut humas kemudian merencanakan dan mengemas materi promosi untuk menarik minat masyarakat, di masa pandemi menonton secara virtual atau mengunjungi kanal youtube tmiiofficial maupun medsos tmii lainnya. Di humas ada sub bagian kreatif promosi yang bertanggung jawab membuat dan menyebarkan materi promosi. Selain itu juga terlibat dalam proses pembuatan foto maupun video yang nanti akan ditayangkan

P = Selama pandemi apakah informasi tentang kebudayaan atau kegiatan kebudayaan diberikan secara berkala?

I = Di masa normal maupun pandemi kegiatan tmii secara berkala diinformasikan melalui website tamanmini.com dan medsos tmii

(tmiiofficial). Di masa pandemic ini tmii memiliki kegiatan rutin wayangan setiap bulannya yang diselenggarakan secara virtual. Jadwal kegiatan di masa pandemi tidak dapat disusun dalam jangka waktu yang lama, mengingat potensi perubahan situasi dan kondisi yang cepat, misalnya kebijakan PPKM yang menyulitkan untuk menyusun jadwal, seringkali harus menjadwal ulang

P = Adakah kendala yang dialami Humas TMII dalam menyebarluaskan informasi tentang TMII di masa pandemi?

I = Kendala yang utama adalah ketiadaan kepastian jadwal pelaksanaan kegiatan. Kedua apabila ada kegiatan yang diselenggarakan secara mendadak, huma tidak punya cukup waktu untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Di masa pandemi sudah tentu anggaran mengalami penghematan yang signifikan, diatasi dengan memberdayakan medsos yang terbukti dapat menjangkau masyarakat secara luas dalam waktu yang cepat

P = Kegiatan apa saja yang dilakukan Humas TMII untuk membangun relasi dengan pihak eksternal?

I = Dalam menjaga hubungan dengan relasi, terutama rekan media massa, baik cetak, elektronik dan online, tmii dalam setahun minimal sekali selalu melaksanakan konferensi pers (HUT TMII atau Tahun Baru). Relasi media yang digunakan adalah rekan media yang tergabung dalam Pena Timur, terdiri dari wartawan berbagai media yang bertugas liputan

di wilayah timur Jakarta. Yang utama adalah memberikan pelayanan terbaik kepada media yang meliput tmii dengan memberikan kelancaran dan kemudahan kepada mereka dalam memperoleh informasi. Dengan pelayanan yang baik mereka akan memberitakan hal yang baik tentang tmii.

P = Bagaimana cara pendekatan Humas TMII dengan pihak eksternal sehingga dapat bekerjasama dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan kebudayaan di TMII selama pandemi ?

I = Dilakukan dengan menyebarkan siaran pers, perbaruan status di medsos. Dari kegiatan tersebut akan muncul tanggapan dari rekan media dengan melakukan konfirmasi yang dilanjutkan dengan liputan

P = Pihak mana saja yang telah menjalin hubungan dengan Humas TMII?

I = Semua media, baik cetak, elektronik dan online. Tmii tidak menjalin kerjasama khusus (media partner) dalam mensosialisasikan kegiatan. Kemudian ada beberapa instansi terkait yang berhubungan dengan kegiatan kehumasan antara lain TNI, Polri, Satpol PP, terutama saat pekan lebaran kemarin untuk memonitor jumlah pengunjung agar tidak melanggar pembatasan pengunjung (30 persen dari normal)

P = Apa saja strategi Humas TMII untuk menjaga citra positif TMII di kalangan masyarakat?



I = Untuk menjaga citra positif di masyarakat dilakukan dengan memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila terdapat keluhan ketidakpuasan akan kita telusuri kebenarannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan maupun bantahan pelurusan keluhan yang tidak terbukti

P = Media apa saja yang digunakan Humas TMII dalam menjalankan perannya sebagai pembentuk citra?

I = Semua kanal media digunakan untuk membentuk citra positif

P = Apa yang Humas TMII lakukan untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia selama pandemi ini?

I = Mengenalkan keanekaragaman budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia sebagai sesuatu yang patut dibanggakan yang menjadi bagian tak terpisahkan sebagai jati diri bangsa. Kemudian mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan tmii, ikut dalam diklat seni maupun hanya sekedar menonton. Selain itu juga dilakukan inovasi memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjukkan bahwa bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain, khususnya dalam bidang kebudayaan.

P = Apa saja peran Humas dalam menjaga nama baik TMII sebagai tempat wisata budaya Indonesia pada saat pandemi?

I = Menerapkan konsep Sapta Pesona yang terdiri dari 7 (tujuh) unsur yakni : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan

P = Biasanya informasi yang disampaikan kepada media berbentuk apa? Apakah press release? Press conference atau yang lain? Dan biasanya disampaikan kepada media cetak atau elektronik?

I = Menyesuaikan kegiatannya. Press release dilakukan terhadap kegiatan rutin yang sifatnya sebatas menginformasikan adanya kegiatan di TMII dengan harapan adanya peliputan. Press conference dilakukan terhadap kegiatan bedar (HUT TMII dan Tahun Baru) yang memerlukan perencanaan khusus dengan mengundang kehadiran wartawan dan menghadirkan nawasumber. Selain itu juga digunakan jalur japri (jalur pribadi) terhadap liputan khusus dengan perlakuan yang khusus pula, biasa dilakukan kalau ada kegiatan mendadak yang memerlukan liputan media secara terbatas (Eksklusif)

P = Sebelum adanya pandemi saat weekdays TMII dipenuhi oleh anak sekolah yang sedang melakukan study tour. Lalu pada saat pandemi seperti apa strategi yang dilakukan Humas TMII untuk tetap berhubungan baik dengan pihak sekolah?

I = Penanganan rombongan yang ingin berkunjung ke tmii merupakan kewenangan bidang pemasaran. Humas dalam hal ini hanya membantu memberikan informasi yang benar dan penjadwalan ulang kunjungan yang batal akibat pandemi. Hubungan dengan dunia pendidikan yang

dilakukan humas sebagai bagian dari Bidang Informasi memberikan pelayanan terhadap Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian Ilmiah, yang selama berjalan dan terjalin dengan baik

**Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan**

**Nama : Mayang**

**Instansi : Taman Mini Indonesia Indah**

**Jabatan : Kepala Seksi Humas TMII**

**Jawaban**

Penulis (P) = Kalau boleh tau di TMII sendiri ada berapa banyak staff untuk divisi humas ya bu?

Narasumber (N) = Untuk divisi humas TMII mempunyai tujuh orang staff dan 1 orang Kabag

P = Masing – masing divisi mempunyai tugas apa saja saja dalam pekerjaannya bu?

N = Tugas divisi humas atau divisi yang lain juga?

P = Tugas divisi humas saja bu

N = Untuk humas kita masuk ke dalam humas dan promosi ya, bagian humas dan promosi dibantu oleh tiga Kepala Seksi (Kasi), yaitu Seksi Publikasi dan Pemberitaan, Seksi Dokumentasi dan Seksi Desain Kreatif dan Periklanan. Tugas dan fungsi pokoknya adalah melakukan perencanaan informasi dan publikasi guna menghasilkan media promosi yang kreatif untuk kebutuhan promosi TMII, melakukan perencanaan dan kerjasama dengan media cetak

dan elektronik, merencanakan pengelolaan penulisan untuk penertiban produk cetak TMII, media promosi dan informasi, menyiapkan bahan informasi publikasi serta bahan *release* lainnya mengenai TMII dan memonitor pelaksanaan penyebarluasannya melalui berbagai media, membuat laporan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan kehumasan dan layanan informasi lainnya terkait penyebarluasan informasi di berbagai media, penyelenggaraan konferensi *pers* dalam rangka promosi dan publikasi kegiatan dan acara TMII, melayani wawancara pers, membina hubungan dengan media, antar kelembagaan dan komunitas budaya yang terkait dengan TMII, membuat pers release tentang penyelenggaraan kegiatan dan acara yang akan dan sudah berlangsung di TMII untuk dipublikasikan, *monitoring* dan *counter* berita – berita miring tentang TMII dari surat pembaca, komentar media online, media sosial (*twitter, facebook, Instagram* dll), koordinasi dengan unit/bidang terkait mengenai penyelenggaraan kegiatan/acara TMII, pembinaan dan bimbingan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, penyampaian laporan, pertimbangan dan saran mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan tugasnya, lain – lain yang ditentukan pimpinan

P = Bagaimana pendapat Ibu tentang tempat wisata yang ditutup oleh pemerintah karena adanya pandemic Covid-19?

N = Kita harus ikut mendukung pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19

P = Apa saja kebijakan TMII selama pandemi?

N = Untuk kebijakan baru selama pandemi paling hanya kebijakan protokol kesehatan, mulai dari pintu masuk juga kita sudah ada himbauan melalui banner dan spanduk gitu untuk selalu memakai masker, menjaga jarak, rajin cuci tangan pakai air mengalir dan kita juga di dalam disetiap unit menyediakan fasilitas untuk cuci tangan dan tersebar sehingga memudahkan pengunjung. Di gerbang depan kalau masuk ada penyemprotan disinfektan untuk kendaraan, pengecekan suhu dan dicek pas mau masuk apakah pake masker atau tidak. Di dalam juga ada juga namanya satgas Covid TMII yang senantiasa patroli untuk menghimbau atau mengingatkan kepada pengunjung untuk tetap taat kepada protokol kesehatan. Kan ada tuh orang abis makan atau minum nurunin masker kadang lupa untuk menaikkan dan memakai maskernya dengan benar, untuk yang berkerumun sedikit satgasnya akan selalu berpatrol. Di dalam juga kita ada poliklinik trusmi ada petugas kesehatan, incase ada pengunjung yang tiba tiba demam atau apa

P = Kalau pengunjung yang tiba – tiba demam itu, pengunjungnya yang akan lapor sendiri atau?

N = Iya pengunjungnya sendiri yang lapor, mungkin ke security atau siapa yang ditemuin petugas di lapangan nantinya akan diarahkan ke poliklinik dan dari poliklinik pun kita ada rumah sakit rujukan terdekat, ada RSUD Cipayung, Rumah Sakit Adyaksa

P = Itu kan untuk kebijakan secara luas ya bu, kalau misalkan untuk pariwisata atau tur sekolah untuk anak anak apakah ada kebijakan tersendiri bu?

N = Iya dulu sebelum pandemi kan emang weekday rata rata yang datang kebanyakan study tour, anak anak sekolah kalau weekend baru umum atau keluarga. Nah sejak pandemi sekolah aja online kan, mereka ga ke sekolah jadi mana mungkin mereka ada study tour kesini. Emang kalau itu akibatnya ke TMII tuh jumlah pengunjung kita lumayan turun drastis setelah pandemi ini. Selain itu juga kan ada peraturan dari pemerintah untuk pembatasan kapasitas pengunjung 50%.

P = Kan tadi ibu bilang kalau misalkan *weekdays* banyak anak sekolah datang ke TMII untuk tur dan belajar mengenal budaya Indonesia. Nah saat pandemi gini apakah ada alternatif lain bu agar anak anak sekolah masih tetap bisa mempelajari budaya?

N = Kita alihkan ini ke virtual tur. Jadi gurunya yang datang ke TMII untuk mengajar dari TMII dan membuat video edukasi tentang satwa atau tentang sejarah atau kebudayaan apa. Jadi gurunya yang ke Taman Mini ngasih materi untuk anak – anaknya yang di

rumah. Jatohnya ya kaya virtual tur. Ada yang pernah virtual tur langsung dan ada yang gurunya bikin video disini. Jadi walaupun pandemi kegiatan kita terbatas cuman kita tetap berinovasi sih ga mandek disitu aja.

P = Apa dampak yang terjadi setelah TMII ditutup sementara untuk umum bagi humas sendiri?

N = Untuk humas sih gaada ya, cuman untuk TMII sendiri ada dampaknya. Yaitu penurunan pengunjung yang drastis, kan biasanya kalo weekdays itu banyak tur dari sekolah ya dan weekends baru keluarga yang akan mengunjungi TMII. Ya karena pandemi dan ada larangan juga untuk tidak keluar rumah jadi terjadi penurunan untuk pengunjung TMII

P = Menurut Ibu apa pentingnya pelestarian budaya bagi TMII sendiri?

N = Penting dong, di dalam visi misi TMII kan juga sebagai tempat pelestarian budaya bangsa. Jadi bukan hanya humas TMII saja yang berperan untuk membantu pelestarian budaya tersebut tetapi seluruh staff maupun jajaran TMII yang lain karena kita mempunyai satu visi dan misi yang sama

P = Humas TMII punya strategi apa untuk pelestarian budaya Indonesia?



N = Untuk yang mengatur pelestarian budaya dan memegang peranan penting adalah program budaya di TMII karena mereka yang mengkonsep kegiatan segala macam. Humas disini hanya membantu menggonggongkannya keluar, mempromosikan jatohnya

P = Kalau untuk membantu TMII tetap eksis sebagai tempat wisata budaya di masa pandemi?

N = Kita paling bantu promosi karena kita bersinergi jatohnya. Jadi tidak hanya humas sendiri tapi kita sinergi atau kolaborasi dengan anjungan daerah atau dengan program kebudayaan tadi. Soalnya pandemi ini kan memang kegiatan budaya ditiadakan karena bisa menyebabkan kerumunan segala macam, jangan sampe nanti ada cluster baru di TMII. Nah sejak pandemi kita beralih ke virtual bentuknya, seperti wayang kulit yang dulunya rutin diselenggarakan dan orang dating untuk menonton. Sekarang wayang kulitnya tetap ada cuman gaada penonton dan kita beralih ke live streaming di youtube. Tetap melestarikan budaya, tetap melakukan pertunjukan, seniman – seniman tetap berkreasi cuman platformnya beda jadi bukan offline yang acaranya bisa orang saksikan langsung tapi kita beralih ke virtual, kaya streaming youtube atau ada semacam virtual tur trus kesenian lebih ke youtube tidak ada acara langsung.

P = Menurut Ibu apakah peran humas TMII penting dalam membantu melestarikan budaya Indonesia?

N = Tentunya, tadi kan juga sudah saya jelaskan beberapa tugas dan fungsi pokok humas TMII nah itu semua juga kami kerjakan untuk pelestarian budaya Indonesia sendiri

P = Oiya bu kan tadi disebutkan ada humas bagian dokumentasi ya, itu kalau misalkan untuk acara kebudayaan yang dilaksanakan online apakah humasnya akan tetap mendokumentasikannya?

N = Iya tetap ada tim dokumentasi yang meliput atau sekedar memfoto acara tersebut. Nanti hasilnya akan disimpan di perpustakaan, perpustakaan kita juga lengkap sih hasil – hasil dokumentasinya untuk setiap kegiatannya

P = Apa kegiatan penyebaran informasi tentang kebudayaan rutin dilakukan setiap hari atau saat ada peristiwa atau hari penting saja?

N = Tidak setiap hari sih ya, lebih tepatnya kalau memang ada momen yang pas dan tepat baru tim publikasi akan menyebarkannya

P = Apa saja kendala yang dialami humas TMII dalam menyebarluaskan informasi tentang TMII dalam masa pandemi?  
Apa ada *misscommunication* antar divisi atau bagaimana bu?

N = Tidak ada kendala dan juga tidak ada *misscom*

P = Media apa saja yang digunakan dalam proses menyebarluaskan informasi terkait kebudayaan Indonesia yang ada di TMII?

N = Media digital seperti sosmed, *ig*, *twitter*, *facebook*, *youtube*, *website*. TMII juga punya videotron di depan *mall* Tamini Square. Spanduk, *banner*, baliho, *flyer*, rekanan media cetak, *online* dan elektronik

P = Apakah humas TMII menjalin hubungan dengan media eksternal untuk membantu penyebaran informasi tentang kegiatan kebudayaan selama pandemi ?

N = Iya

P = Apa yang humas TMII lakukan untuk mengingatkan awareness masyarakat tentang kebudayaan Indonesia ?

N = Melakukan promosi secara berkala dan membuat konten – konten di sosial media tentang kebudayaan Indonesia

## Lampiran 10 Transkrip Wawancara Informan

**Nama** : Redy

**Instansi** : Taman Mini Indonesia Indah

**Jabatan** : Staff Humas TMII

### Jawaban :

Penulis (P) = Menurut Bapak apakah fungsi Humas TMII itu sendiri?

Informan (I) = Sebagai penyampai informasi kepada media dan masyarakat umum serta sebagai tempat konfirmasi dan kawan – kawan media tentang hal – hal yang terjadi di TMII

P = Apakah ada hambatan dalam melaksanakan tugas selama pandemi?

I = Untuk sampai saat ini belum ada hambatan yang benar – benar mengganggu sih mba

P = Menurut Bapak adakah perbedaan tugas sebelum pandemic dan setelah pandemi?

I = Tidak ada perbedaan tugas, saya rasa sama saja

P = Menurut Bapak apa saja peran Humas TMII dalam membantu pelestarian budaya Indonesia?

I = Sebagai jendela dan penyampai informasi kepada masyarakat luar mengenai kegiatan kebudayaan yang terjadi di TMII

P = Apa peran Bapak dalam membantu penyebaran informasi tentang kebudayaan Indonesia?

I = Membantu rekan – rekan media untuk menyampaikan informasi dan penjelasan tentang kegiatan – kegiatan kebudayaan yang sedang dan akan berlangsung di TMII itu sendiri

P = Apa peran Bapak dalam menjaga nama baik TMII sebagai tempat wisata budaya Indonesia?

I = Memberikan konfirmasi kepada khalayak atau orang – orang sekitar saya tentang benar atau tidaknya apa yang sedang terjadi di dalam TMII

P = Apa peran yang sudah Bapak lakukan untuk menjalankan visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia?

I = Saya membantu pihak eksternal yaitu pihak media untuk memberikan informasi yang benar dan rinci serta menjelaskan kegiatan kebudayaan yang memang sudah selesai dilaksanakan, sedang berlangsung atau kegiatan kebudayaan yang akan datang di TMII

P = Terkait visi dan misi TMII sebagai tempat pelestarian budaya Indonesia, apa saja strategi yang sudah dilakukan oleh Humas TMII sendiri?

I = Strategi yang menyangkut visi misi TMII yang sebagai tempat wisata sih paling kami humas menjalin kerja sama dengan rekan media dalam perihal penyampaian informasi kegiatan – kegiatan yang ada di TMII

P = Bagaimana cara Humas TMII dalam menjalin dan menjaga hubungan dengan pihak eksternal?

I = Kami saling melajukan hubungan bilateral kepada rekan – rekan media, terutama rekan media yang berada di wilayah timur. Itu sih yang sudah dari lama kami lakukan

P = Apakah cara pendekatan dengan pihak eksternal terdapat perbedaan dari sebelum pandemi dan sesudah pandemi?

I = Tidak ada perbedaan yang spesifik sih

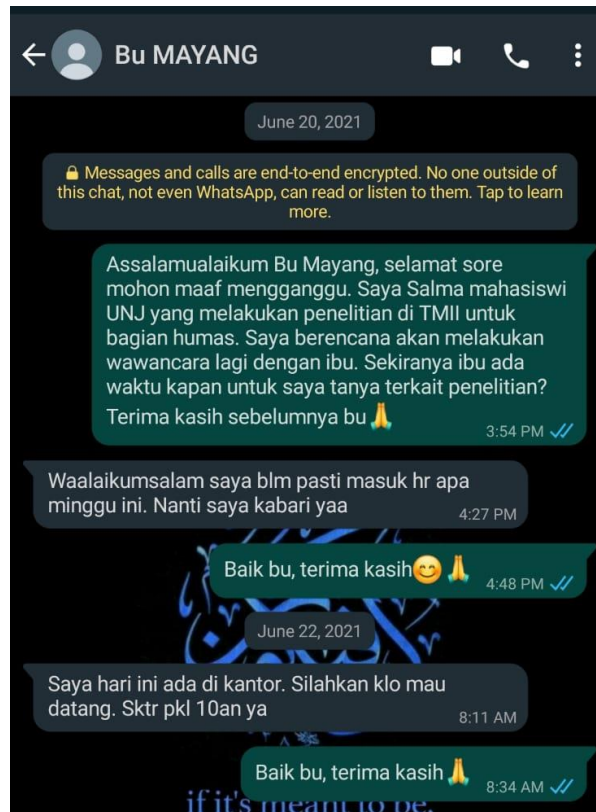
P = Dengan media siapa saja Humas TMII menjalin hubungan untuk menyebarluaskan kegiatan TMII selama pandemi?

I = Dengan semua media, baik cetak, elektronik, serta tv ataupun melalui media sosial seperti ig dan *channel youtube* TMII

P = Apa yang sudah Bapak lakukan untuk meningkatkan awareness masyarakat tentang kebudayaan Indonesia?

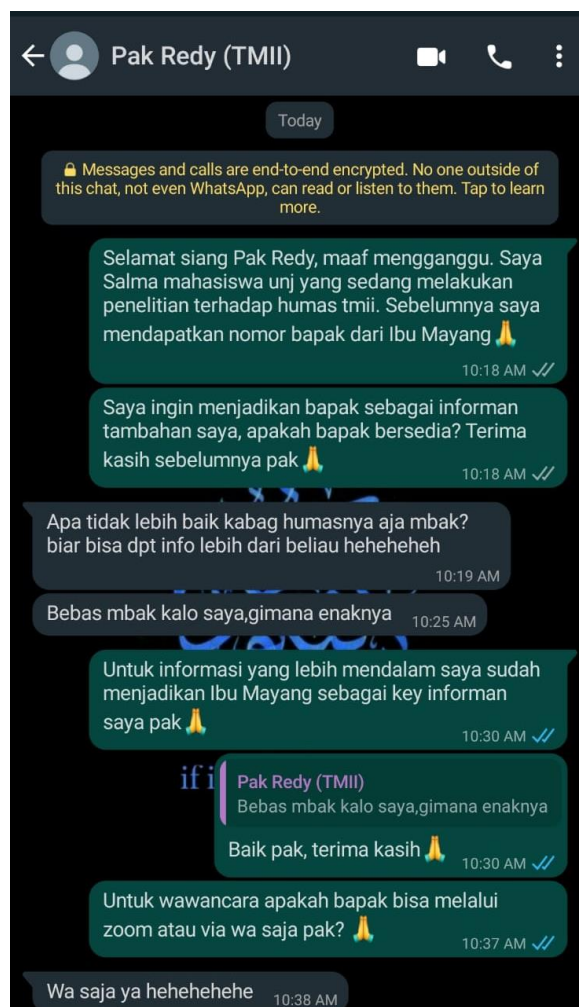
I = Saya sih paling seputar penyampaian kegiatan – kegiatan budaya yang ada untuk diberitahukan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas sih ya

## Lampiran 11 Bukti Wawancara Key Informan





## Lampiran 12 Bukti Wawancara Informan



## Lampiran 13 Formulir Bimbingan




## FORMULIR KEGIATAN BIMBINGAN

## TUGAS AKHIR KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Salma Nurhusna

NIM : 1408518068

Pembimbing : Wina Puspita Sari, M.Si

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI KONSULTASI	CATATAN MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING
1	16 April 2021	Jadwal Bimbingan, konsep mengenai judul taki, penentuan pj dan pembahasan mengenai bab 1 - 5	Revisi judul taki	
2	24 April 2021	Menyerahkan Bab 1	Data kurang valid, salah penulisan untuk kata asing	
3	1 Mei 2021	Menyerahkan Bab 1 revisi dan bab 2	Perjelas fokus penelitian, tidak mencantumkan hasil dari referensi jurnal penelitian sebelumnya	

4	8 Mei 2021	Menyerahkan bab 1 + bab 2 (revisi) dan bab 3	Paragraf kurang rapih, letak sub – bab terbalik	
5	27 Mei 2021	Menyerahkan bab 1 - 3 revisi	Permasalahan pada latar belakang kurang digali, teori yang dipakai diperjelas	
6	2 Juni 2021	Menyerahkan bab 1 – 3 revisi	Kurang wawancara dengan narasumber, kurang tabel untuk perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	
7	16 Juni 2021	Mengganti judul TAKI dan menyerahkan bab 1 – 3	Kurang latar belakang dan wawancara yang lebih spesifik terhadap masalah	
8	26 Juni 2021	Menyerahkan bab 1 – 3 revisi	Penulisan untuk kutipan wawancara, belum menentukan siapa informan tambahan	
9	8 Juli 2021	Kelengkapan TAKI		

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Salma Nurhusna

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Juni 2000

No. Registrasi : 1408518068

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pala 2 Rt007/02 No.80 Lubang Buaya,  
Cipayung. Jakarta Timur. 13810

No. Telepon : 087886993157

Email : [salmanurhusna12@gmail.com](mailto:salmanurhusna12@gmail.com)

**Pendidikan Formal :**

2006 – 2008 : SDN Lubang Buaya 16 Petang

2008 – 2012 : SDN Lubang Buaya 04 Pagi

2012 – 2015 : SMP Negeri 157 Jakarta

2015 – 2018 : SMA Negeri 67 Jakarta

2018 – 2021 : D-III Hubungan Masyarakat, Universitas Negeri  
Jakarta